

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, KAP DAN DPK
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI



Oleh

SAHRONI EKA PUTRA

NIM : 18540153

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, KAP DAN DPK
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**SAHRONI EKA PUTRA
NIM : 18540153**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, KAP DAN DPK TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

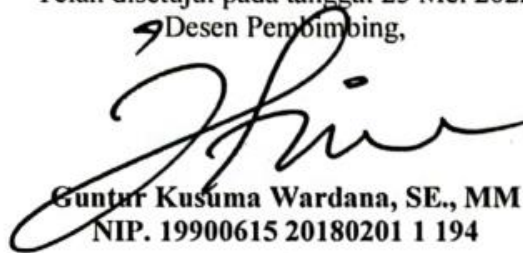
Oleh

SAHRONI EKA PUTRA

NIM : 18540153

Telah disetujui pada tanggal 25 Mei 2022

Desen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, SE., MM
NIP. 19900615 20180201 1 194

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Jayuk Sri Rahayu, S.E., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, KAP DAN DPK TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

O l e h

SAHRONI EKA PUTRA

NIM : 18540153

Telah Diverifikasi di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 30 Mei 2022

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
NIP. 19920720 20180201 1 194
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Guntur Kusuma Wardana, S.E., MM
NIP. 19900615 20180201 1 194
3. Penguji Utama
Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

Tanda Tangan

()

()

()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahroni Eka Putra

NIM : 18540153

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PEMBIYAAAN MURABAH, KAP DAN DPK TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Sahroni Eka Putra
NIM. 18540153

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin....

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat luar biasa sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan, dengan lantaran agama Islam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, terimakasih bapak, ibu atas segala bentuk dukungan baik itu motivasi, materi, dan do'a-do'a terbaik yang senantiasa tidak pernah putus.
2. Segenap keluarga besar di Pacitan yang juga turut memberikan banyak do'a dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., MM yang telah membimbing dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Teman-teman dan sahabat seperjuangan angkatan 2018 Jurusan Perbankan Syariah khususnya PBS kelas B.

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

– Ali bin Abi Thalib

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberkan nikmat yang luar biasa sehingga karya tulis (Skripsi) dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia" ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan banyak peran penting dalam penyelesaian penelitian ini, terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, SE.MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, masukan, saran dan bimbingan dalam bentuk apapun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh civitas akademik dan dosen pengajar Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu dirumah yang selalu memberikan dukungan, kepercayaan dan do'a terbaiknya dengan tulus dan ikhlas. Semoga Allah senantiasa memberikan ridho serta balasan atas jerih payah dan kasih sayang yang diberikan.

7. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Perbankan Syariah, khususnya kelas B yang menjadi *partner* belajar dan penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut memberikan andil baik berupa dukungan maupaun motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan masukan yang membangun sangat dibutuhkan. Harapan penukis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 21 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Bank Syariah	17
2.2.2 Pembiayaan Murabahah	20
2.2.3 Kualitas Aktiva Produktif	22
2.2.4 Dana Pihak Ketiga.....	25
2.2.5 <i>Earning After Tax</i> (EAT)	29

2.3	Hubungan Antar Variabel	32
2.3.1.	Pembiayaan Murabahah dengan <i>Earning After Tax</i> (EAT).....	32
2.3.2.	Kualitas Aktiva Produktif dengan <i>Earning After Tax</i> (EAT)	33
2.3.3.	Dana Pihak Ketiga dengan <i>Earning After Tax</i> (EAT)	34
2.4	Kerangka Konseptual	34
2.5	Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2.	Lokasi Penelitian	39
3.3.	Populasi dan Sampel	40
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5.	Data dan Jenis Data	42
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Dokumentasi.....	42
2.	Studi Pustaka	43
3.7.	Definisi Operasional Variabel	43
3.7.1.	Variabel Independen	44
3.7.2.	Variabel Dependen.....	46
3.8.	Analisis Data	46
3.8.1.	Analisis Statistik Deskriptif	47
3.8.2.	Pemilihan Model Regresi Data Panel	47
3.8.3.	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.8.4.	Analisis Regresi Data Panel.....	52
3.8.5.	Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		55

4.1.	Hasil Penelitian.....	55
4.2.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.2.2.	Analisis Statistik Deskriptif	56
4.2.3.	Pemilihan Model Regresi Data Panel	59
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.5.	Analisis Regresi Data Panel	63
4.2.6.	Uji Hipotesis	65
4.2	Pembahasan.....	69
4.2.1.	Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap <i>Earning After Tax</i> (EAT) Bank Umum Syariah.....	69
4.2.2.	Pengaruh KAP terhadap EAT Bank Umum Syariah	70
4.2.3.	Pengaruh DPK terhadap EAT Bank Umum Syariah	72
4.2.4.	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK terhadap EAT Bank Umum Syariah	73
4.2.5.	Kajian Keislaman	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		78
5.1.	Kesimpulan.....	78
5.2.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	41
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	42
Tabel 4.1 Objek Penelitian	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	62
Tabel 4.5 <i>Fixed Effect Model</i>	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (T)	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (F)	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Petumbuhan EAT Perbankan Syariah di Indonesia th. 2017-2021	4
Gambar 1.2 Perkembangan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia	6
Gambar 1.3 Pertumbuhan DPK Bank Syariah di Indonesia th. 2017-2021	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 2 *Common Effect Model*
- Lampiran 3 *Fixed Effect Model*
- Lampiran 4 Uji Chow
- Lampiran 5 Hasil *Random Effect Model*
- Lampiran 6 Hasil Uji Hausman
- Lampiran 7 Uji Normalitas
- Lampiran 8 Uji Multikolinieritas
- Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 10 Uji Autokorelasi
- Lampiran 11 Biodata Peneliti
- Lampiran 12 Translate Abstrak Bahasa Inggris Pusat Bahasa
- Lampiran 13 Translate Abstrak Bahasa Arab Pusat Bahasa
- Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 15 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 16 Jurnal Bimbingan

ABSTRAK

Sahroni Eka Putra. 2022, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021"

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE.,MM

Kata Kunci : Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih, BUS.

Laba merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Laba menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Salah satu indikator laba ini adalah laba bersih setelah pajak. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi keuntungan ini antara lain pembiayaan yang dilakukan, kualitas aset yang dimiliki dan dana yang dapat dihimpun dari masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menguji pengaruh pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih setelah pajak bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017-2021. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi laporan keuangan BUS. Sedangkan teknik data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih setelah pajak pada BUS. Adapun secara parsial, pertama, pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba setelah pajak. Kedua, kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba setelah pajak. Ketiga, dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba setelah pajak.

ABSTRACT

Sahroni Eka Putra. 2022, UNDERGRADUATE THESIS. Title: "The Influence of Murabahah Financing, Earning Asset Quality and Third Party-Funds on Net Profits at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2021 Period"

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE.,MM

Keywords : Murabahah Financing, Earning Asset Quality, Third Party-Funds, Net Profit, Islamic Commercial Banks.

Profit is one of the main goals of every business. Profit is one of the important indicators in measuring the success of a company's performance. One of the indicators of this profit is a net profit after tax. Several things that can affect this profit comprises the financing, the quality of the assets and the funds that can be collected from the community.

This study was conducted to examine and test the effect of murabahah financing, earning assets quality and third party-funds on net profit after the tax of Islamic commercial banks registered in the Financial Services Authority in 2017-2021 is imposed. The sources of data in this study are taken from the secondary data. The data collection technique is the study of documentation of the financial statements of the Islamic commercial banks. Meanwhile, the data technique employed in this study is data panel regression analysis.

The results indicate that murabahah financing, earning assets quality and third party-funds simultaneously had a significant effect on the net income after tax at the Islamic commercial banks. Partially, first, the murabahah financing has a positive and significant effect on the profit after tax. Second, the earning assets quality has a negative but insignificant effect on the profit after tax. Third, third party-funds have a positive and significant effect on the profit after tax.

مستخلص البحث

سهراني إيكافوترا. ٢٠٢٢، البحث الجامعي. العنوان: "تأثير تمويل المراجعة، جودة الأصول الإنتاجية، أموال الطرف الثالث على صافي الربح في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا للفترة ٢٠١٧-٢٠٢١"

المشرف: غنطور كوسوما و اردانا

الكلمات الرئيسية: تمويل المراجعة، جودة الأصول الإنتاجية، أموال الطرف الثالث، صافي الربح، البنوك التجارية الإسلامية.

الربح هو أحد الأهداف الرئيسية لإنشاء كل كيان تجاري. ويعد من أحد المؤشرات المهمة في قياس نجاح أداء الشركة. أحد مؤشرات الربح هو صافي الربح بعد الضريبة. بعض الأشياء التي يمكن أن تؤثر على هذا الربح تشمل التمويل المنجز، وجودة الأصول المملوكة والأموال التي يمكن جمعها من المجتمع. أجري هذا البحث لفحص واختبار تأثير تمويل المراجعة وجودة الأصول الإنتاجية وأموال الطرف الثالث على صافي الربح بعد الضريبة للبنوك التجارية الإسلامية المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية في الفترة ٢٠١٧-٢٠٢١. مصدر البيانات في هذا البحث يأتي من البيانات الثانوية. تم جمع البيانات من خلال دراسة وثائق البيانات المالية من البنوك التجارية الإسلامية. وفي الوقت نفسه، استخدم الباحث تحليل انحدار بيانات اللوحة في تحليل البيانات المحسولة. أظهرت النتائج أن تمويل المراجعة، جودة الأصول الإنتاجية وأموال الطرف الثالث في شكل متزامن لها تأثير كبير على صافي الربح بعد الضريبة على البنوك التجارية الإسلامية. أما في شكل جزئي، فهي أولاً، تمويل المراجعة له تأثير إيجابي وكبير على الربح بعد الضريبة. ثانياً، جودة الأصول الإنتاجية لها تأثير سلبي ولكنه ضئيل على الربح بعد الضريبة. ثالثاً، أموال الطرف الثالث لها تأثير إيجابي وكبير على الربح بعد الضريبة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah saat ini mengalami peningkatan yang terbilang cukup pesat. Baik itu perkembangan di dunia Internasional ataupun perkembangan di Indonesia sendiri khususnya. Berbicara tentang perkembangannya perbankan syariah, di Eropa dinamika perkembangan bank syariah berkembang sejak tahun 2004, setelah *the Islamic Bank of Britain* (IBB) secara resmi didirikan serta menjadi salah satu bank syariah pertama di benua Eropa (Aisyah A., 2018). Pendirian IBB dapat dikatakan pendirian bank syariah yang terbilang berhasil, karena banyak prestasi luar biasa yang diraih oleh IBB. Lima puluh ribu nasabah merupakan salah satu tolak ukur dan bukti nyata bahwa penduduk Eropa memiliki tanggapan dan minat yang tinggi terhadap ekonomi syariah. Walaupun IBB baru berdiri, akan tetapi perbankan syariah dapat bersaing dengan bank konvensional lainnya dalam promosi atau menawarkan produk yang berkualitas kepada masyarakat. Bahkan perkembangan perbankan syariah dapat dikatakan jauh lebih berkembang dibandingkan dengan negara di kawasan Asia (Aisyah A., 2018).

Kemajuan sektor perbankan syariah di Eropa dapat dilihat dari tingginya aset yang dimiliki perbankan syariah di Inggris, di mana sudah mencapai US\$ 18 Miliar. Adapun perbankan syariah di Inggris dijadikan sebagai tempat berinvestasi oleh kalangan muslim maupun non-muslim dari berbagai negara-negara kaya dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah pertama di Inggris lebih dikenal dengan istilah *investor banking*. Dari sini kemudian mulai muncul

inovasi dan pengembangan berbagai produk perbankan syariah di Inggris yang juga menawarkan produk investasi atau pelayanan jasa serta penggunaan sumber daya modal yang mereka miliki berdasarkan prinsip syariah (Aisyah A., 2018).

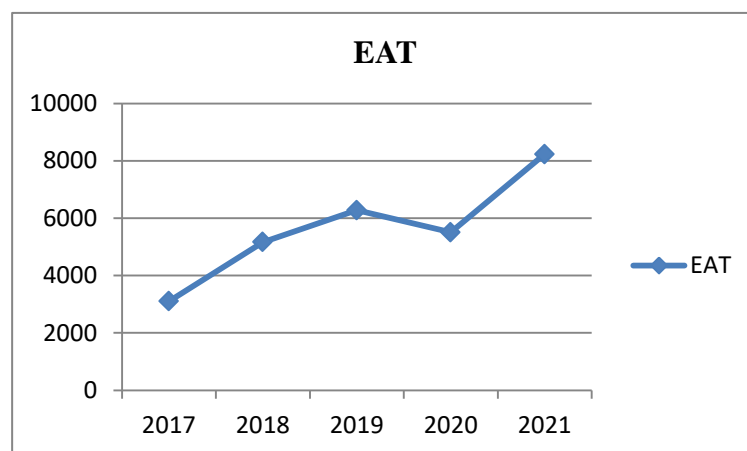
Berbicara tentang perkembangan perbankan syariah, Indonesia sendiri juga menjadi salah satu negara yang tidak kalah pesat dengan perkembangan perbankan syariah di luar negeri. Saat ini tren perbankan syariah di Indonesia sedang berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan dengan total aset perbankan syariah sebesar Rp 631,58 triliun hingga Juli 2021 kemarin (Keuangan, 2021). Di sisi lain perkembangan tersebut juga dapat dilihat pada *market share* perbankan syariah yang juga mengalami kenaikan, yaitu per Juli 2021 telah mencapai 6,59 persen apabila dibandingkan dengan total perbankan diseluruh Indonesia (Elisabeth, 2021). Hal ini tentu akan menjadikan perbankan syariah lebih dikenal dan memiliki prospek yang baik kedepannya. Disisi lain, tentunya perbankan juga memiliki orientasi seperti halnya perusahaan, yaitu bagaimana mereka bisa meraih sebuah keuntungan dan mengembangkan usahanya. Artinya, pendapatan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan. Mengutip dari Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa bank beroperasi dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada bank atas dasar kepercayaan, maka kegiatan operasional bank harus dijalankan dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Adapun dari keuntungan yang didapatkan nantinya akan kembali disalurkan kepada masyarakat sebagai imbal hasil dari dana yang dititipkan pada pihak bank.

Perkembangan kualitas perbankan syariah dapat dilihat dari tingkat kemampuan bank dalam menjaga kinerja bank syariah dan kelangsungan usahanya. Laba bersih setelah pajak atau biasa disebut *Earning After Tax* (EAT) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak atau dapat disebut juga *net profit* yang diterima oleh suatu perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan pada akhir periode mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi bersih (Fahmi, 2014). Laba merupakan aspek penting bagi suatu perusahaan, oleh sebab itu sangat dibutuhkan manajemen yang andal dalam mengelola semua aset atau harta yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, dengan seefektif dan seefisien mungkin hingga dapat mencapai laba yang diharapkan (Kusnadi et al., 2004).

Menurut Kusnadi et al. (2004), besarnya laba dapat diketahui dengan melihat laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber darimana penghasilan suatu perusahaan diperoleh dan beban apa saja yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan untung apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sebaliknya dikatakan rugi apabila beban yang dikeluarkan lebih besar dari nilai penghasilan sebuah perusahaan. Hal ini merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan, sehingga manajemen yang baik sangat diperlukan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai laba yang diharapkan (Dendawijaya, 2003).

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha (Nirwana & Septiarini, 2015). Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus. Pertumbuhan laba pada sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Andrianto & Firmansyah, 2019). Adapun pertumbuhan EAT perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021 di Indonesia ditampilkan pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1
Pertumbuhan *Earning After Tax* (EAT) Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2017-2021 (Dalam Miliar Rupiah)



(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Pada gambar 1.1 diatas, menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir pertumbuhan EAT perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif, dimana EAT perbankan syariah mengalami kenaikan dan penurunan pada periode 2017-2021. EAT perbankan syariah pada tahun 2017 sampai 2019 terus mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan, yaitu dari

6.278 miliar menjadi 5.508 miliar. Adapun pada tahun 2021 EAT perbankan syariah mengalami kenaikan drastis dari 5.508 miliar menjadi 8.229 miliar, dimana terjadi kenaikan sebanyak 2.721 miliar.

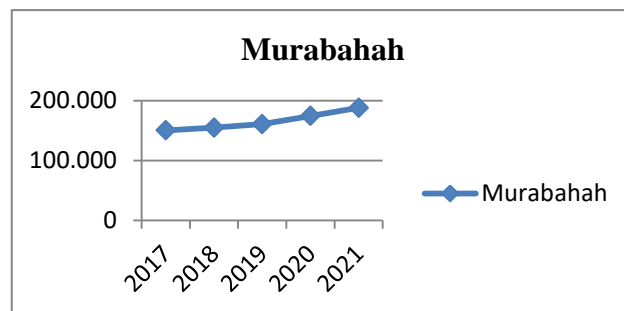
Penurunan EAT perbankan syariah yang terjadi pada tahun 2020 merupakan dampak pandemi covid 19 yang sekaligus memberikan efek yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami kontraksi atau penurunan pada tahun 2020 (Pratomo & Ramdani, 2021). Penurunan pertumbuhan pada sektor perekonomian ini diiringi dengan resesi yang mengakibatkan turunnya kinerja pada berbagai sektor, salah satunya sektor perbankan. Menurut OJK (2020) fungsi penyaluran dana kepada masyarakat menurun seiring dengan penurunan pada permintaan atau pengajuan pembiayaan akibat kegiatan ekonomi yang tersendat selama tahun 2020 (Pratomo & Ramdani, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah penanaman modal dan juga penyaluran pembiayaan (Hakim, 2012). Penyaluran pembiayaan yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah pembiayaan konsumtif, seperti halnya piutang murabahah atau jual beli. Murabahah dapat didefinisikan sebagai akad jual beli atas suatu barang tertentu. Dimana penjual menyebutkan harga jual dari sebuah barang, yang mana harga jual tersebut terdiri dari harga perolehan barang dan keuntunganyang diambil atas barang tersebut yang tentunya telah disetujui pembeli (Hakim, 2012).

Dalam praktik operasional atau kegiatan usahanya bank syariah lebih banyak menggunakan skema murabahah dalam penyaluran pembiayaan. Berdasarkan

laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2020 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilihat dari jenis akad yang digunakan, 88,09% dari pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah masih didominasi 2 akad, yaitu akad murabahah dan *musyarakah*. Akad yang paling banyak digunakan masih akad murabahah, walaupun dari tahun ke tahun porsi akad murabahah semakin menurun (Widianengsih et al., 2020). Pada tahun 2021, akad murabahah masih tetap menjadi akad yang banyak disimulasikan oleh bank syariah pada proses pembiayaan yang mereka lakukan. Adapun perkembangan pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia ditampilkan pada gambar 1.2 berikut:

Gambar 1.2
Perkembangan Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah
di Indonesia Tahun 2017-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

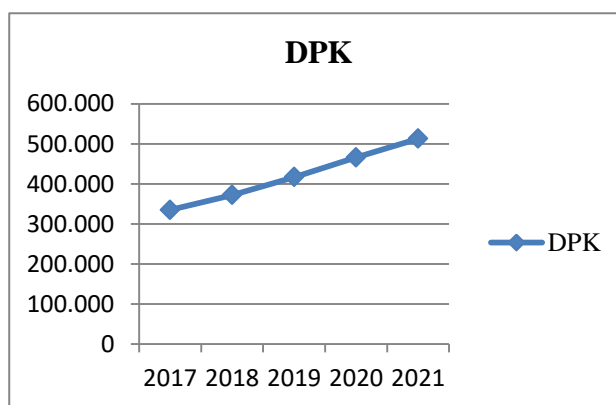


(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Pada gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2017 sampai 2021 pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik masyarakat masih sangat besar untuk mengajukan pembiayaan pada bank Syariah di Indonesia yang tentunya dapat meningkatkan produktifitas masyarakat.

Selain pembiayaan, faktor lain yang tidak kalah berpengaruh dalam mempengaruhi *Earning After Tax* sebuah bank syariah adalah Dana Pihak Ketiga. Menurut (Dendawijaya, 2003) dana pihak ketiga merupakan dana yang berupa simpanan dari masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan bahwa “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada nasabah dalam bentuk rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari nasabah akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Prasetyoningrum, 2015). Adapun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada bank syariah di Indonesia sepanjang lima tahun terakhir menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut sebagaimana ditampilkan pada gambar 1.3 berikut:

Gambar 1.3
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia
Tahun 2017-2021 (Dalam Miliar Rupiah)



(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Pada gambar 1.3 dapat kita ketahui bahwa tren pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Jika

dilihat pada tahun 2017 jumlah dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia sebesar 334.888. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 371.828, begitu pula seterusnya sampai tahun 2021 terus mengalami pertumbuhan hingga mencapai 512.786, dan data tersebut disajikan dalam miliar rupiah. Dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada gambar 1.3 diatas menunjukkan peningkatan *trust* masyarakat untuk menghimpun dananya di bank syariah. Dari sini juga turut meningkatkan kemampuan dan peluang bank syariah untuk lebih menyalurkan pembiayaannya pada skala yang lebih luas.

Jika melihat pergerakan grafik EAT, murabahah, dan DPK di atas, maka dapat disimpulkan bahwa murabahah memiliki hubungan yang positif dengan DPK atau kenaikan murabahah juga diikuti dengan peningkatan DPK. Dimana DPK mengalami kenaikan secara konsisten dari tahun ke tahun yang diikuti dengan penyaluran pembiayaan murabahah juga mengalami peningkatan. Disisi lain justru berbanding terbalik pada apa yang terjadi pada EAT di mana mengalami penurunan pada tahun 2020. Menurut (Parenrengi & Hendratni, 2018) apabila DPK naik, maka keuntungan perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Adapun (Widiwati & Rusli, 2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Murabahah memiliki hubungan positif dengan Dana Pihak Ketiga. Dimana seharusnya apabila murabahah dan DPK mengalami peningkatan, maka profitabilitas atau EAT juga harus meningkat. Jika melihat kondisi yang sebenarnya sebagaimana grafik di atas, tentu akan muncul ketidaksuaian antara kondisi yang sebenarnya dengan teori tersebut.

Selain beberapa aspek diatas, (Komarudin, 2018) menyebutkan bahwa salah satu indikator untuk mengetahui baik buruknya kinerja perbankan dengan melihat sisi penempatan aktiva yang mampu menghasilkan keuntungan bagi perbankan. Adapun penilaian aktiva produktif dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Adapun pada penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sehingga perlu adanya penelitian lanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Romdhoni et al., 2020), (Widianingsih, 2020) dan (Hasibuan, 2019) menyebutkan bahwa jumlah Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap EAT. Namun pada penelitian (Dharma & Pristianda, 2018) dan (Rosiana et al., 2019) menyebutkan bahwa murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (EAT).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ruslan, 2021) yang menjelaskan bahwa KAP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Putri, 2018) dan (Eman, 2019) yang menyimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (EAT).

Selain itu, (Widianingsih, 2020) menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap EAT bank umum syariah. Disisi lain, (Dewi & Zakaria, 2021) dan (Marinda et al., 2020) menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan (Rohmah, 2019) dan (Fajriyah, 2019) menjelaskan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (EAT).

Dari penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas masih menunjukkan bahwa dari beberapa hasil penelitian telah dilakukan terkait variabel yang digunakan oleh peneliti masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam serta menguatkan dari beberapa hasil temuan tersebut sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat. Dari pemaparan latar belakang di atas, maka diperoleh judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah periode 2017-2021?
2. Apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah periode 2017-2021?
3. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah periode 2017-2021?
4. Apakah pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih bank umum syariah periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada Rumusan Masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba bersih bank umum syariah periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap laba bersih bank umum syariah periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih bank umum syariah periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan terhadap laba bersih bank umum syariah periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian sebagai tambahan literatur, referensi dan tambahan ilmu pengetahuan penulis atau pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi

Menambah wawasan kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai topik yang sama.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan dijadikan sampel

penelitian ini dalam meningkatkan profitabilitasnya melalui pengoptimalan pembiayaan (murabahah), kualitas aktiva produktif, dan dana pihak ketiga.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai perbandingan antara teori-teori yang didapatkan dari perkuliahan, yang kemudian diimplementasikan pada penelitian di perbankan syariah yang ada di Indonesia khususnya dalam usaha guna meningkatkan kinerja perbankan syariah dalam mencapai profitabilitasnya melalui pengoptimalan pembiayaan (murabahah), aktiva produktif, dan dana pihak ketiga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian dengan topik yang sama dan relevan dengan penelitian ini ditampilkan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hasanah (2014). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap <i>Earning After Tax</i> (EAT) Pada PT. BRI Syariah	KAP, EAT	Metode Deskriptif Kuantitatif	KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning After Tax</i>
2.	Nirwana & Septiarini (2015). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia	DPK, Laba	Metode Kuantitatif	DPK berpengaruh signifikan terhadap laba
3.	Sari & I Mei Murni (2017). <i>Analysis of the effect of third party fund, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio on bank's profitability after the application of IFRS</i>	DPK, Kecukupan modal, LDR, Profitabilitas	Metode Kuantitatif	DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
4.	Dharma & Pristianda (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan	Mudharabah, Murabahah, Profitabilitas	Metode Deskriptif Kuantitatif	Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

	Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016			
5.	Putri (2018). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri	Pembiayaan Bermasalah, KAP, DPK, Profitabilitas	Metode Kuantitatif	KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Eman (2019). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	KAP, Kredit Bermasalah, Profitabilitas	Metode Deskriptif	KAP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7.	Fajriyah (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Bukopin Tahun 2009-2017	DPK, Penyaluran Pembiayaan, Profitabilitas	Metode Kuantitatif	DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
8.	Hermuningsih (2019). <i>Third Party Funds and Indonesia's Sharia Banking Profitability with Revenue Sharing as Intervening Variable</i>	DPK, Profitabilitas, Bagi Hasil	Metode Deskriptif Kuantitatif	DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
9.	Maulidizen & Nabila (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2017	Murabahah, Profitabilitas	Metode Penelitian Deskriptif dan Verifikatif.	Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
10.	Rohmah (2019). Pengaruh Dana Pihak	DPK, Pembiayaan	Metode Kuantitatif	DPK tidak berpengaruh

	Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap <i>Earning After Tax</i> Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018	Bagi Hasil, EAT		signifikan terhadap <i>Earning After Tax</i>
11.	Rosiana et al. (2019). <i>The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia</i>	Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Murabahah, NPF, Inflasi, Nilai Tukar, Profitabilitas	Metode Kuantitatif	Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
12.	Anggari & Dana (2020). <i>The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX</i>	CAR, DPK, LDR, Profitabilitas	Metode Kuantitatif	DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
13.	Hermanto & Wulandari (2020). <i>Effect of Third Party Funds, Return on Assets, Independent Commissioners and Institutional Ownership on Banking Profit Management</i>	DPK, ROA, Komisaris Independen, Manajemen Laba	Metode Analisis Kuantitatif	DPK berpengaruh signifikan terhadap laba bank
14.	Marinda et al. (2020). <i>Investigating the effect of total assets, financing, and thirdparty funds on Islamic Banking Revenue in Indonesia</i>	Total Aset, Pembiayaan, DPK, Laba	Metode Kuantitatif	DPK berpengaruh signifikan terhadap laba
15.	Romdhoni dkk. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018	Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Profitabilitas	Metode Analisis Kuantitatif	Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

16.	Widianingsih (2020). Pengaruh Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing Terhadap <i>Earning After Tax</i> (EAT) Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2018.	Pembiayaan Bagi Hasil, DPK, NPF, EAT	Metode Analisis Kuantitatif	DPK berpengaruh signifikan <i>Earning After Tax</i>
17.	Dewi & Zakaria (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan	DPK, LDR, Profitabilitas	Metode <i>Total Sampling</i>	DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
18.	Jimoh dkk. (2021). <i>Murabaha-Related Credit Risk and Financial Performance of Islamic Banks in Africa</i>	Murabahah, Risiko Kredit, Kinerja Keuangan	Metode <i>ex-post facto</i>	Murabahah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
19.	Ruslan (2021). Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pencapaian Laba Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia	LDR, KAP, Laba	Metode Analisis Kuantitatif	KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning After Tax</i>

(Sumber: data dioalah, 2022)

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.1 di atas, masih terdapat hasil yang berbeda, di mana penelitian yang dilakukan oleh (Maulidizen & Nabila, 2019), (Hasibuan, 2019), (Romdhoni et al., 2020), (Widianingsih, 2020) dan (Jimoh et al., 2021) menyebutkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax*. Namun pada penelitian (Dharma & Pristianda, 2018) dan (Rosiana et al., 2019) menyebutkan bahwa murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau laba.

Kemudian (Hasanah, 2014), (Eman, 2019) dan (Ruslan, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap laba setelah pajak/*Earning After Tax* (EAT). Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Putri, 2018) yang menjelaskan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada variabel lain, yaitu Dana Pihak Ketiga, (Putri, 2018), (Rohmah, 2019) dan (Fajriyah, 2019) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax*. Kemudian (Nirwana & Septiarini, 2015), (Sari et al., 2017), (Widianingsih, 2020), (Dewi & Zakaria, 2021), (Anggari & Dana, 2020) dan (Marinda et al., 2020) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas bank.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Syariah

Bank syariah menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Pasal 1 butir 7, “*Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.*” Menurut (Andrianto & Firmansyah, 2019) bank syari’ah adalah bank atau lembaga keuangan yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip syari’ah, dimana usaha yang dimaksud adalah memberikan pelayanan berupa jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu, (Rusby, 2017) menjelaskan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur’an dan Hadist Nabi SAW, sehingga bank syariah juga dapat

dikatakan bank yang menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya pada pihak-pihak kekurangan dana. Hal ini dilakukan dalam rangka mensejahterakan masyarakat, dimana dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut (Ismail, 2011) bank syariah merupakan bank yang sistem pengelolaannya menggunakan prinsip syariat dalam Islam. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya, baik itu penghimpunan maupun penyaluran dana menggunakan prinsip Syariah Islam.

Bank syariah dalam kegiatannya mengacu pada syariat Islam dan tidak memungut bunga atau membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima atau dibayarkan kepada nasabah tergantung pada kontrak dan kesepakatan yang dibuat oleh pelanggan dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat dalam perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam hukum Islam. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini karena perbankan syariah melakukan kegiatan syariah harus dilakukan oleh beberapa unsur yang terikat pada prinsip-prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariat Islam dan unsur legalitas operasional sebagai lembaga keuangan (Andrianto & Firmansyah, 2019).

2.2.1.1. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Perbankan Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan untuk menjadi salah satu sektor yang mendukung terselenggaranya

pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan apabila berbicara mengenai fungsi bank syariah, tentunya bank syariah juga memiliki peran penting dalam pembangunan negara yang mayoritas berpenduduk muslim ini. Diantara peran penting yang dimiliki bank syariah diantaranya memiliki fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga menyediakan dana. Dimana proses dan layanan yang diberikan menggunakan prinsip dan akad yang sesuai dengan syariah Islam (Andrianto & Firmansyah, 2019).

2.2.1.2. Prinsip Dasar Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan dan aktifitas operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar dan juga unsur-unsur yang harus dipatuhi. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan. Sedangkan prinsip-prinsip dasar adalah yang menjadi landasan kuat bagi pihak manajemen atau pengelola sebuah bank syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain:

1. Larangan terhadap transaksi yang mengandung Barang atau Jasa yang diharamkan.
2. Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya.

Bagi industri perbankan syariah, pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan

konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain melarang transaksi yang haram zatnya, agama islam juga melarang transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya. Beberapa hal yang termasuk dalam kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya diantaranya adalah *tadlis, gharar, Bai' Ikhtikar, maysir dan riba* (Andrianto & Firmansyah, 2019).

2.2.2 Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah merupakan salah satu pembiayaan dalam bentuk piutang. Menurut (Hakim, 2012) murabahah adalah akad jual beli atas suatu barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga perolehan barang dan keuntungan/margin yang diambil atas barang tersebut kepada pembeli dan telah mendapatkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Dalam bukunya, (Andrianto & Firmansyah, 2019) menjelaskan bahwa murabahah adalah pembiayaan berupa transaksi jual beli barang sebesar harga perolehan barang ditambah margin keuntungan yang disepakati para pihak (penjual dan pembeli). Besar margin keuntungan dinyatakan dalam bentuk nominal rupiah atau persentase dari harga pembeliannya. Selain itu, dalam PSAK 102 Akuntansi dijelaskan bahwa murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual menghitung biaya perolehan ditambahkan dengan keuntungan yang telah disepakati dan harus ada transparansi biaya perolehan barang tersebut dari penjual kepada pembeli. Jadi, murabahah merupakan akad jual beli dengan keuntungan antara pihak satu dengan pihak yang dan harus ada transparansi harga perolehan barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli.

Jual beli murabahah dapat dilakukan oleh suatu pihak untuk dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan transparansi harga kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan. Bank memberikan informasi kepada nasabah terkait harga suatu barang yang akan dibeli nasabah kemudian menetapkan margin, jika pihak bank menyetujui nasabah akan membayar angsuran kepada bank dalam waktu yang telah disepakati atas barang yang dibeli melalui bank tersebut.

Murabahah dapat dikatakan bagian dari jual beli, dimana sistem ini mendominasi pada produk-produk yang ada di perbankan bank syariah. Dalam Islam, jual beli merupakan salah satu bentuk dalam upaya tolong menolong antar sesama manusia. Dengan demikian ditinjau dari hukum Islam, praktik murabahah ini dibolehkan baik menurut al-Qur'an, Hadits, maupun *ijma'* ulama'. Dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan murabahah dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 berikut:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya: "... Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ..." (QS. al-Baqarah : 275)

Dalam surat al-Baqarah ayat 275 dijelaskan bahwa murabahah atau jual beli adalah satu bentuk muamalah yang dihalalkan dalam Islam. Jual beli merupakan hal yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik jual beli dalam bentuk barang ataupun jasa. Jual beli erat kaitannya dengan akad murabahah dalam perbankan syariah, dimana pihak bank berperan selaku penjual dan nasabah sebagai pembeli. Murabahah dalam bank syariah menjadi salah satu praktik atau

akad dalam pembiayaan sebagai upaya dalam menghindari riba, karena sudah jelas bahwa riba merupakan salah satu hal yang dilarang dalam Islam.

Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW juga menjelaskan terkait jual beli dalam hadist riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Majah berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Artinya: *"Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka." (HR. al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban)*

Dalam hadist riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Majah diatas dijelaskan bahwa dalam jual beli harus dengan dasar suka sama suka atau kesepakatan dua belah pihak, yaitu antara penjual dan pembeli. Artinya tidak boleh ada paksaan atau tekanan dari salah satu pihak, baik itu terkait penentuan harga maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan jual beli. Dengan adanya penerapan akad jual beli atau murabahah, dimana disertai dengan adanya transparansi harga perolehan barang dari pihak bank syariah kepada nasabah. Hal ini dapat memudahkan nasabah dalam mengetahui dengan jelas harga perolehan barang ataupun harga setelah ditambah dengan margin atau keuntungan bank. Adanya transparansi ini merupakan upaya dalam menerapkan prinsip suka sama suka untuk kemudian dapat terbentuk kesepakatan antara kedua belah pihak.

2.2.3 Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Asset dinilai berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Asset (aktiva) terdiri dari aktiva produktif dan aktiva non produktif. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 aktiva produktif dapat

diartikan sebagai penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan baik itu dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat disamakan dengan hal tersebut.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan salah satu sumber pendapatan bagi sebuah perbankan. Dimana yang diantara aktiva perusahaan (perbankan) yang termasuk ke dalam komponen aktiva produktif adalah kredit yang diberikan, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan dan penanaman modal dalam surat berharga (Siamat, 2004). Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif merupakan seberapa besar aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank dapat menjadi sumber penghasilan atau laba bagi bank, baik itu melalui pembiayaan yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, ataupun penanaman modal ke bank lain dan penyertaan.

Pendapatan bank diharapkan mengalami peningkatan dengan dilakukannya investasi pada aset produktif, karena dengan demikian peluang bank untuk memperoleh keuntungan juga akan meningkat. Memperoleh keuntungan yang lebih besar akan memberikan penilaian positif bagi investor yang menanamkan modalnya di perbankan. Dana yang telah terkumpul oleh bank akan menjadi beban jika dibiarkan atau tidak dirotasi kemudian disalurkan melalui pembiayaan atau produk lainnya. Oleh karena itu, bank harus mengalokasikan sebagian dari dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk aset produktif. Akan tetapi

yang harus tetap diperhatikan adalah, penanaman dana bank pada aktiva produktif juga harus dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Bank harus selalu menjaga kualitas aset produktifnya agar tetap dalam kondisi baik (Kasmir, 2012).

Penilaian kualitas aktiva produktif dapat ditentukan dengan melihat rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank. Dalam ketentuan lama, komponen yang digunakan dalam menentukan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebuah bank, dilakukan dengan membandingkan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD). Adapun dalam ketentuan baru, Kualitas Aktiva Produktif dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk (Sunarto, 2010).

Kualitas aktiva produktif merupakan media yang digunakan sebagai tolak ukur kualitas aset produktif sebuah bank dan bertujuan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Maksud dari penilaian kualitas asset disini adalah untuk menilai kondisi asset bank, termasuk untuk mengantisipasi apabila terdapat potensi atau risiko gagal bayar dari pembiayaan yang disalurkan (Kasmir, 2012). Beberapa unsur-unsur aktiva produktif yang terdiri dari:

1. Kredit yang diberikan
2. Penempatan dana pada bank lain
3. Surat berharga
4. Penyertaan modal

Pada penilaian kualitas aktiva produktif, dasar penilaian dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Dimana

hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi risiko yang muncul atas aktiva produktif tersebut. Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif adalah rasio perbandingan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) (Dendawijaya, 2003). Adapun Kualitas Aktiva Produktif dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$KAP = \frac{APYD}{Total Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Aktiva Produktif adalah asset yang dimiliki oleh bank, dimana dalam penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman modal atau sejumlah dana kepada para pelaku ekonom dan masyarakat. Aktiva produktif sering disebut juga dengan *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana aktiva produktif tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Dalam usaha penanaman modal atau sejumlah dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas (Dendawijaya, 2003).

2.2.4 Dana Pihak Ketiga

Sumber dana bank merupakan usaha bank untuk memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya. Adapun sumber-sumber dana pada perbankan dapat diperoleh dari bank itu sendiri, masyarakat luas maupun dari lembaga lainnya. Menurut (Kasmir, 2014) dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan

giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Selain itu, (Muljono, 2006) mendefinisikan dana pihak ketiga sebagai dana yang dihimpun dari masyarakat dan akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, dimana masyarakat sebagai nasabah atau debitur menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut”.

Dana pihak ketiga merupakan pos yang memiliki peran terbesar dari beberapa sumber dana yang dimiliki oleh perbankan syariah, sehingga besar kecilnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh sebuah bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang nantinya juga akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan disalurkan kepada debitur yang mengajukan pembiayaan kepada bank syariah dan telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan atau tertera pada perjanjian antara pihak bank syariah dengan pihak debitur. Adapun sumber dana bank syariah yang termasuk dalam kategori dana pihak ketiga, menurut (Ismail, 2011) antara lain:

1. Giro

Menurut Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, giro adalah salah satu bentuk simpanan pada bank dimana pada proses pelaksanaannya didasarkan pada akad *wadi'ah* maupun dalam bentuk akad

yang lainnya dengan tetap berpegang pada prinsip dan syariat Islam. Pada skema penerapan akadnya, pada simpanan giro ditetapkan bahwa penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, penarikan dengan metode lain atau dengan permintaan pemindahbukuan dari nasabah.

Giro adalah suatu bentuk simpanan yang tidak diperuntukkan kepada nasabah dengan sistem/akad bukan bagi hasil, dan penarikan dananya menggunakan cek, selain itu biasanya digunakan oleh perusahaan, yayasan maupun lembaga dalam bentuk badan hukum lainnya pada sistem pengelolaan keuangan perusahaan tersebut. Sesuai dengan pernyataan diatas, giro tidak memberikan bagi hasil, sehingga pihak bank syariah berhak memberikan bonus kepada nasabah dalam jumlah yang tidak ditentukan di awal, yaitu tergantung pada pihak bank syariah dalam jumlah berapapun dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

2. Tabungan

Menurut Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan nasabah yang didasarkan pada akad wadi'ah, atau dana investasi yang didasarkan pada akad mudharabah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip/syariat Islam. Sebagai salah satu bentuk simpanan nasabah yang paling banyak, proses penarikannya tabungan dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan tertentu yang ditentukan oleh bank syariah dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank, dengan catatan bahwa tabungan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau yang setara.

Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan nasabah yang sangat likuid atau dapat dicairkan sewaktu-waktu. Hal ini dimaksudkan bahwa produk ini dapat diambil sewaktu-waktu jika nasabah butuh, tetapi bagi hasil atau imbal jasa yang diberikan kepada nasabah masih dalam jumlah yang relatif kecil.

3. Deposito

Deposito menurut Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 adalah penanaman modal atau dana oleh pihak nasabah kepada bank syariah dengan didasarkan pada akad mudharabah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan pada proses penarikannya, deposito hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah atau penyimpan dengan bank syariah. Deposito merupakan salah satu bentuk simpanan dari nasabah suatu bank, di mana simpanan tersebut memiliki jumlah minimum, jangka waktu dan bagi hasil yang tertentu yang lebih besar dari tabungan biasa.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa simpanan giro, tabungan dan deposito merupakan pos yang memiliki peranan besar sebagai sumber dana bagi perbankan. Dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh sebuah bank melalui giro, tabungan dan deposito tersebut kemudian akan disalurkan untuk pembiayaan yang nantinya dapat menjadi salah satu penyumbang laba bagi perbankan.

Dalam pengelolaan dana pihak ketiga, bank syariah harus menjalankan amanah dan juga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat dengan sebaik mungkin. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا... .

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...*”

Surat An-Nisa ayat 58 menjelaskan bahwa setiap pihak-pihak yang diberikan amanah atau kepercayaan haruslah menyampaikan amanat dalam bentuk apapun sesuai dengan pesan yang terkandung didalamnya. Hal ini menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam aspek dan lingkup apapun. Hal ini dapat berpengaruh pada kepercayaan pihak lain kepada kita. Adapun perbankan syariah harus memprioritaskan kepercayaan nasabah dengan mengelola dan menjaga dana pihak ketiga yang berupa dari tabungan, giro dan deposito dengan sebaik mungkin. Selain itu, dana tersebut harus disampaikan atau dikembalikan kepada nasabah sesuai dengan akad yang telah dilakukan kedua belah pihak

2.2.5 *Earning After Tax (EAT)*

EAT adalah laba yang diperoleh perusahaan profit seperti halnya bank, setelah dikurangi dengan besarnya total pajak pada perusahaan. EAT dapat disebut dengan *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima perusahaan, begitu juga apabila perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah *net loss* (Fahmi, 2014). Laba bersih merupakan laba yang diterima perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang termasuk dalam beban perusahaan (salah satunya pajak) dalam satu periode tertentu.

Menurut Kusnadi et al. (2004), besarnya laba dapat diketahui dengan melihat laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan darimana sumber pendapatan tersebut diperoleh dan berbagai pembayaran beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dan dikatakan merugi jika yang terjadi adalah sebaliknya. Dari beberapa teori di atas maka dapat diketahui bahwa *Earning After Tax* merupakan pendapatan atau laba bersih yang diperoleh bank dan berasal dari total pendapatan penghasilan dikurangi seluruh total biaya pajak setelah dihitung dalam satu periode tertentu.

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba juga memiliki arti laba bagi suatu perusahaan, manajemen yang baik sangat diperlukan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai laba yang diharapkan. Laba juga dijelaskan dalam sebuah hadist riwayat Bukhori yang berbunyi:

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، وَجَاءَهُ
بِدِينَارٍ وَشَاةٍ، فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَاتِ فِي بَيْعِهِ، وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya : “Dari Urwah al-Bariqi. “Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula” (HR. Bukhori)

Dari hadist riwayat Bukhori di atas dijelaskan mengenai praktik jual beli yang menguntungkan dalam Islam, sehingga dari transaksi jual beli yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Dari hal tersebut dapat diproyeksikan bahwa kita dapat melakukan investasi dari keuntungan yang kita dapat dengan melakukan investasi lain, sehingga kita mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih banyak. Dengan kata lain kita dapat terus memutar keuntungan yang kita dapatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

Penjelasan dari hadist riwayat Bukhori di atas memberikan pengertian bahwa untuk mendapatkan sebuah keuntungan diperlukan strategi dan usaha atas apa yang kita miliki, oleh karena itu perbankan syariah harus bisa memanfaatkan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dan juga sumber daya lainnya sebagai sumber modal untuk bisa memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh bank syariah, faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Dana pihak ketiga, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun oleh produk bank syariah maka semakin besar pula aset yang dimiliki yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan menjadi salah satu tolak ukur kesehatan bank.
2. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah maka semakin besar margin bagi hasil yang diterima bank, hal ini menjadi motivasi bagi bank syariah untuk dapat menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.

3. Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah maka semakin banyak dana yang dapat digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan dapat digunakan untuk stabilitas kesehatan bank (Rohmah, 2019).

Dari penjelasan dan juga teori di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kinerja dan kondisi sebuah bank dapat dilihat pada EAT-nya. Apabila perbankan memperoleh laba setelah dikurangi pajak yang masih dalam angka positif, maka bank tersebut memperoleh laba bersih. Begitu juga sebaliknya apabila labanya negatif, maka perusahaan mengalami kerugian. Untuk mencapai laba bersih yang maksimal sebuah bank harus bisa mengawasi dan mengontrol bagaimana aktivitas keuangan dalam perbankan tersebut dengan maksimal, karena kesehatan bank sangat berpengaruh bagi pihak eksternal maupun pihak internalnya.

Menurut (Utari et al., 2014), dari berbagai jenis pertumbuhan yang penting adalah pertumbuhan EAT. Hal ini dikarenakan pertumbuhan EAT merupakan salah satu aspek yang menentukan pertumbuhan pendapatan per saham (*Earning Per Share*) dan dividen per saham (*Dividend Per Share*).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pembiayaan Murabahah dengan *Earning After Tax* (EAT)

Murabahah adalah salah satu dari bentuk akad jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, hal itu mempunyai prospek keuntungan yang cukup menjanjikan. Karena keuntungan yang menjanjikan hampir semua lembaga

keuangan syariah menjadikannya sebagai produk *financing* dalam pengembangan modal mereka (Mukhlisin, 2018). Dengan demikian murabahah merupakan salah satu akad dalam perbankan yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba pada perbankan. Dimana semakin banyak pembiayaan murabahah yang dapat disalurkan, maka akan meningkatkan *Earning After Tax* sebuah bank (Andrianto & Firmansyah, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Romdhoni dkk., 2020), (Jimoh et al., 2021), (Widianingsih, 2020) dan (Hasibuan, 2019) yang menyebutkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perbankan.

2.3.2. Kualitas Aktiva Produktif dengan *Earning After Tax* (EAT)

Penilaian kualitas aktiva yang diperoleh dilihat dari rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank. Aset yang menguntungkan merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perbankan. Adapun yang termasuk komponen aktiva produktif adalah pembiayaan yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan (Siamat, 2004). Aktiva produktif merupakan aktiva yang menghasilkan laba atau rugi, sehingga apabila bank syariah dapat memanfaatkan secara maksimal aktiva produktif yang mereka miliki, maka dapat menunjang peningkatan EAT bagi perbankan tersebut (Andrianto & Firmansyah, 2019). Berdasarkan beberapa pemikiran tersebut, maka KAP sangat berpengaruh terhadap perolehan laba atau *earnig after tax* perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hasanah, 2014) dan (Ruslan, 2021) yang mengemukakan bahwa KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba sebuah bank.

2.3.3. Dana Pihak Ketiga dengan *Earning After Tax* (EAT)

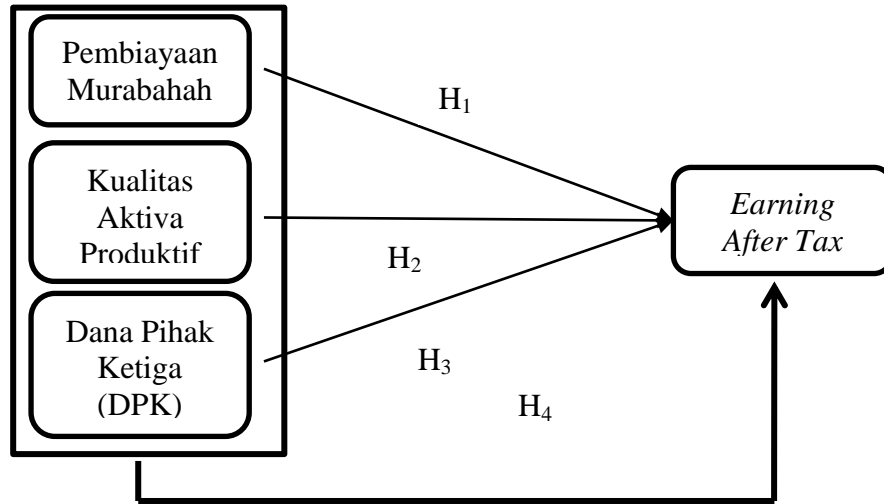
Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat modern saat ini. Beragam transaksi yang dapat dilakukan pada perbankan dapat mempermudah kehidupan masyarakat, mulai penghimpunan dana seperti tabungan dan deposito maupun penyaluran kredit atau pembiayaan. Oleh karena itu bank bisa memanfaatkan dana dari pihak ketiga untuk dikelola yang kemudian bisa menghasilkan laba, salah satunya yaitu untuk aktivitas pembiayaan. Peningkatan dana pihak ketiga akan meningkatkan pertumbuhan kredit atau pembiayaan yang besar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas (Sukma, 2013).

Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank syariah, sehingga dari laba yang meningkat juga akan meningkatkan *net profit* atau laba bersih pada bank tersebut. Jika dana pihak ketiga mengalami peningkatan, maka bank mempunyai kesempatan yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian, dana pihak ketiga diasumsikan mempunyai hubungan terhadap profitabilitas (Parenrengi & Hendratni, 2018). Hal tersebut sebagaimana dijelaskan pada penelitian (Dewi & Zakaria, 2021), (Anggari & Dana, 2020) dan (Marinda et al., 2020) yang menjelaskan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning After Tax* sebuah bank.

2.4 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagaimana ditampilkan pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



(Sumber: Data diolah, 2022)

————— : Parsial

————— : Simultan

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran yang masih diragukan, disebabkan karena hipotesis adalah hasil dari pemikiran rasional yang didasarkan pada teori yang ada. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya (Suliyanto, 2017).

Murabahah menurut Hakim (2012) adalah kontrak jual beli barang tertentu, di mana penjual menyatakan harga jual yang terdiri dari harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, kemudian pembeli menyetujui harga jual. Kurang lebih istilah yang sama dikemukakan oleh Hulwati (2009) yang menyebutkan bahwa murabahah adalah penjualan suatu barang dengan harga modal ditambah keuntungan. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa

murabahah merupakan salah satu bentuk atau akad dalam pembiayaan yang dapat menunjang laba sebuah bank.

Terdapat penelitian mengenai pembiayaan murabahah diantaranya penelitian yang dilakukan Maulidizen & Nabila (2019), Hasibuan (2019), Romdhoni et al. (2020), Widianingsih (2020) dan Jimoh et al. (2021) yang menyebutkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax*. Disisi lain pada penelitian Dharma & Pristianda (2018) dan Rosiana et al., (2019) menyebutkan bahwa murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau laba. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti pada pengaruh variabel Pembiayaan Murabahah (X_1) terhadap EAT adalah:

H_1 : Pembiayaan Murabahah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (Y)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan operasional perbankan, baik itu perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Komponen aktiva produktif disini adalah pinjaman, penyertaan pada surat berharga, penyertaan pada bank lain, dan penyertaan (Siamat, 2004). Aset yang menguntungkan sering disebut sebagai aset produktif, karena investasi dana aset produktif adalah untuk mencapai tingkat pendapatan (keuntungan/profit) yang diharapkan. Dalam suatu usaha investasi sejumlah dana pada perbankan, aset yang menguntungkan dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu profitabilitas pada aset produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas bank secara keseluruhan. (Dendawijaya, 2003).

Terdapat beberapa penelitian terkait hal tersebut, diantaranya Putri (2018) menjelaskan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian Hasanah (2014), Eman (2019) dan Ruslan (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap laba setelah pajak/*Earning After Tax* (EAT). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti pada pengaruh antara Kualitas Aktiva Produktif (X_2) dengan EAT adalah:

H_2 : Kualitas Aktiva Produktif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (Y)

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*)”. Menurut Muljono (2006) mendefinisikan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit atau pembiayaan. Sehingga dari aktiva produktif tersebut akan menjadi salah satu satu pos yang dapat menunjang laba perbankan dari penyaluran pembiayaan yang dilakukan. Terdapat penelitian terdahulu yang sejalan dengan hal tersebut, diantaranya Putri (2018), Rohmah (2019) dan Fajriyah (2019) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax*. Kemudian Nirwana & Septiarini (2015), Sari et al. (2017), Widianingsih (2020), Dewi & Zakaria (2021), Anggari & Dana (2020) dan Marinda et al. (2020) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan pada

laba perbankan. Oleh karena itu, pada pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap EAT, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H_3 : Dana Pihak Ketiga (X_3) berpengaruh terhadap *Earning After Tax* (Y)

Terdapat penelitian Putri (2018) yang mengungkapkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba. Penelitian yang dilakukan Jimoh et al. (2021) menyebutkan bahwa secara simultan Murabahah dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Laba. Adapun hipotesis (H_4) yang diajukan peneliti adalah:

H_4 : Pembiayaan Murabahah (X_1), Kualitas Aktiva Produktif (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *Earning After Tax* (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif, serta ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (I. Hermawan, 2019). Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Pendekatan statistik deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan, penyajian, analisis dan menginterpretasikan data untuk diringkas sehingga dapat menyajikan sebuah informasi inti dari kumpulan data tersebut (Hamzah & Susanti, 2020).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana lokasi penelitian dilakukan secara *online* melalui *website* resmi dari masing-masing bank. Dipilihnya Bank Umum Syariah sebagai lokasi penelitian karena pada Bank Umum Syariah terdapat permasalahan pada nilai laba bersih (*Earning After Tax*) yang mengalami penurunan pada tahun 2020, dimana pada tahun 2020 EAT pada bank umum syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dimana memiliki kuantitas dan karakteristik untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK periode 2017-2021. Sampel menurut Sugiyono (2019) dapat dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun populasi pada penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Sektor Perbankan
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Aladin Syariah
15	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan data pada tabel 3.1 diatas, sampel penelitian pada penelitian ini berjumlah 15 bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pada penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2017-2021 pada *website* atau situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data Pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif, dana pihak ketiga dan laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT).

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Sektor Perbankan
1	PT. BCA Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Aceh Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

sumber: data diolah, 2022

3.5. Data dan Jenis Data

Dalam jenis penelitian kuantitatif, setelah peneliti mengidentifikasi populasi dan sampel penelitian, langkah selanjutnya adalah memperoleh data yang telah diidentifikasi sebagai sampel. Data yang dimaksud disini adalah sejumlah informasi yang menjelaskan ciri-ciri suatu objek yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian (Widayat, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data pembiayaan murabahah, aktiva produktif, dana pihak ketiga dan *Earning After Tax* di Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021.

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan pada *website* resmi dari masing-masing bank syariah. Adapun penelitian ini menggunakan data yang disajikan dalam bentuk tahunan dengan jumlah data sebanyak 45 atau $N=45$ (9 bank syariah x 5 tahun periode penelitian = 45).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif (Syahrums & Salim, 2014). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi atau pengelompokan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Hermawan & Amirullah, 2016). Data yang

digunakan adalah data sekunder berupa data *time series* atau runtun waktu dengan skala bulanan yang diambil dari data bulanan mengenai pembiayaan murabahah, aktiva produktif, dana pihak ketiga dan *Earning After Tax* yang didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada *website* resmi dari masing-masing bank syariah.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang serta berkaitan dengan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah. Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang masih relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan sumber pustaka lainnya, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang bervariasi, dan fokus kata adalah simbol atau konsep yang didefinisikan sebagai seperangkat nilai. Variabel dapat berupa ciri, karakteristik, sifat, kemampuan, dan ukuran lainnya (bervariasi) dari suatu objek, dimana variabel ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari (S. Hermawan & Amirullah, 2016). Adapun instrumen dari penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1. Variabel Independen

Menurut Siyoto & Sodik (2015) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

1. X_1 (Pembiayaan Murabahah)

Pembiayaan murabahah menurut Hakim (2012) adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual barang yang terdiri atas harga perolehan ditambah keuntungan dengan jumlah tertentu atas barang tersebut, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari pos murabahah laporan keuangan bank umum syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2021. Data pada penelitian ini adalah data pembiayaan murabahah dalam jutaan rupiah.

2. X_2 (Kualitas Aktiva Produktif)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Adapun yang termasuk komponen aktiva produktif, yaitu pembiayaan yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan (Siamat, 2004). Penilaian kualitas aktiva yang diperoleh dilihat dari rasio penyisihan aktiva produktif (PPAP) terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank. Komponen dalam penelitian faktor Faktor Kualitas Aktiva (KAP) pada ketentuan yang lama yaitu perbandingan besaran PPAP dengan besarnya Aset Pendapatan

Terklasifikasi (APYD), pada ketentuan yang baru diganti dengan komponen jumlah PPAP yang dibuat terhadap ketentuan untuk memperoleh aset yang akan dibuat (PPWD) (Sunarto, 2010). Rumus yang digunakan dalam penilaian KAP pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KAP = \frac{APYD}{Total Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Adapun dalam penelitian ini data terkait kualitas aktiva produktif diperoleh dari laporan keuangan pada pos laporan rasio keuangan bank umum syariah (BUS) yang terdaftar pada OJK tahun 2017-2021 yang disajikan dalam bentuk persentase (%).

3. X₃ (Dana Pihak Ketiga)

Menurut Kasmir (2014) dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh pihak bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Adapun dana pihak ketiga dapat dihitung dengan rumus:

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

Data terkait dana pihak ketiga dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2021. Data terkait dana pihak ketiga pada penelitian ini adalah data pembiayaan murabahah dalam jutaan rupiah.

3.7.2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih yang diwakilkan oleh *Earning After Tax*. *Earning After Tax* adalah laba bersih setelah pajak yang diperoleh oleh sebuah perusahaan (Fahmi, 2014). Dimana pada penelitian ini adalah *Earning After Tax* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK. Data diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2021. Data terkait dana pihak ketiga pada penelitian ini adalah data pembiayaan murabahah dalam jutaan rupiah.

3.8. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015). Pada dasarnya penelitian ini digunakan untuk menjawab suatu permasalahan, diantara permasalahan-permasalahan tersebut mengenai apakah pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *Earning After Tax* di pada bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data-data angka. Penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis berupa *IBM SPSS Statistics 26*.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran sebuah data yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum dan minimumnya (Ghozali, 2021). Adapun pada penelitian ini, data yang dimaksud tentang masing-masing variabel penelitian. Metode analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang ditujukan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul seperti halnya data yang ada dan tidak ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi dari data tersebut (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau informasi secara umum tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.8.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada regresi data panel, terdapat beberapa model yang dapat dipilih untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun untuk penentuan model terbaik untuk regresi data panel, menurut Sarwono (2013), ada beberapa uji yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui jumlah residual dan melihat apakah teknik regresi data panel dengan model efek (*Fixed Effect Model*) tetap lebih baik daripada model regresi efek umum (*Common Effect Model*). Berikut ketentuan dalam pengambilan keputusan:

H_0 : *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : *fixed effect model* Yang dipilih (Prob < 0,05)

Estimasi nilai probabilitas F-test, atau nilai p dari *chi square*, menjadi dasar untuk menolak hipotesis diatas. H_0 ditolak ketika nilai p dari uji-F dari *chi square* kurang dari Estimasi nilai probabilitas (p-value) F-test, atau nilai p dari penampang *chi square*, menjadi dasar untuk menolak hipotesis di atas. H_0 ditolak jika nilai p dari uji 5% (0,05).

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik dipilih, apakah *fixed effect model* atau *random effect model*. Adapun kaidah dalam pengambilan keputusan pada uji hasuman ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : *fixed effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

Distribusi statistik *chi square* dengan derajat kebebasan k, dimana k adalah total dari variabel independen, diikuti dengan statistic uji hausman. H_0 ditolak jika nilai statistic hausman lebih kecil dari 5% (0,05). Model H_0 disetujui apabila nilai statistik houseman lebih tinggi daripada 5% (0,05).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian *lagrange multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih kuat daripada *common effect model*. Uji LM ini dilakukan dengan melihat pada hasil distribusi chi kuadrat dengan banyaknya derajat kebebasan variabel bebas (df). Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji LM ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : *random effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

H_0 ditolak jika nilai kemungkinan *breusch-pagan* lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). H_0 disetujui jika nilai kemungkinan *breusch-pagan* lebih besar dari jumlah signifikansi.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik. Pengujian ini secara tradisional dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dan model yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai atau tidak dan kemudian pindah ke tahap analisis hipotesis (Sugiyono, 2019). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam membentuk model antara lain:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk melihat pada setiap variabel bebas serta terikat pada model regresi mempunyai distribusi bersifat normal atau tidak (Ghozali, 2021). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah dengan melihat pada nilai probabilitas *Jarque-Bera*.

Asumsi normalitas dikatakan terpenuhi dan berarti data yang digunakan bersifat normal apabila nilai probabilitas hasil uji *Jarque-Bera* lebih tinggi daripada nilai signifikansinya sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas hasil uji *Jarque-Bera* kurang dari 0,05 maka asumsi normalitas dilanggar, dan data yang dihasilkan dalam model regresi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah kasus di mana variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier. Uji multikolinieritas mendefinisikan model regresi dalam mencari hubungan linier (korelasi) yang kuat atau sempurna antara variabel bebas. Model regresi kuat adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2021). Hubungan multikolinier adalah suatu kondisi dimana variabel bebas dalam model regresi mempunyai hubungan linier. Uji multikolinieritas mendefinisikan model regresi dalam mencari hubungan linier (korelasi) yang kuat atau sempurna antara variabel bebas. Model regresi kuat adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2021). Matriks korelasi antar variabel bebas dapat digunakan untuk menilai ada tidaknya hubungan linier berganda dalam suatu model regresi. Jika variabel bebas dalam matriks korelasi ini memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya lebih dari 0.8 - 0.9), hal ini berarti terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas didefinisikan sebagai perbedaan varians residual dari pengamatan pertama ke pengamatan berikutnya. Jika tidak terdapat kovarians elastisitas, maka model regresi yang kuat adalah model regresi yang optimal (Ghozali, 2021).

Uji Glejser dapat digunakan untuk melakukan pengujian dan mengetahui apakah terdapat keberadaan heteroskedastisitas pada model regresi atau tidak. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, (Ghozali, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Hubungan antara variabel pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu atau lokasi dikenal sebagai autokorelasi. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *confounding error* periode t dengan *confounding error* tahun sebelumnya dalam model regresi (Ghozali, 2021). Autokorelasi muncul karena not-not yang saling terkait satu sama lain. Masalah ini muncul karena residu tidak lepas dari penelitian untuk penelitian lain. Hal ini sering dijumpai pada data time series karena cenderung mempengaruhi gangguan pada kelompok yang sama pada periode berikutnya. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi (Ghozali, 2021). Pada uji autokorelasi pada sebuah model penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Dari Uji Durbin Watson tersebut kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai t-tabel. Pada $\alpha = 5\%$, hasil perbandingan akan menghasilkan sebuah kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $d < dl$, maka terdapat autokorelasi positif
- b. Apabila $d > (4-dl)$, maka terdapat autokorelasi negatif
- c. Apabila $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi

3.8.4. Analisis Regresi Data Panel

Model persamaan untuk data panel yang mencakup kombinasi time series dan data cross-section dalam penelitian ini adalah ditampilkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 - \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Earning After Tax*

α = konstanta

β_n = koefisien setiap variabel independent

X_1 = Pembiayaan Murabahah

X_2 = Kualitas Aktiva Produktif

X_3 = Dana Pihak Ketiga

e = tingkat eror

Model persamaan adalah cara sederhana untuk memperkirakan parameter model data panel berdasarkan model di atas. model efek umum ini memperlakukan data penampang dan deret waktu sebagai objek tunggal, terlepas dari waktu atau perbedaan individu. Pendekatan ini mengabaikan perbedaan dalam pengukuran atau waktu individu, yang berarti bahwa aktivitas data antar individu adalah konstan sepanjang waktu (Sarwono, 2013).

3.8.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, baik dari eksperimen observasional maupun observasi (Ghozali, 2021). Dalam statistik, suatu hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik jika hampir tidak mungkin suatu peristiwa disebabkan oleh kebetulan (Ghozali, 2021).

Ada beberapa uji yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, antara lain :

1. Uji T (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Pada model regresi data panel, variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi/probabilitas pada tabel menunjukkan nilai yang $<$ dari 0,05. Adapaun sebaliknya, dikatakan tidak signifikan apabila nilai signifikansi/probabilitas $>$ 0,05.

2. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan pada Uji F ini adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Probabilitas F hitung $>$ 0,05 dan nilai F hitung $<$ nilai F tabel, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai probabilitas F hitung $<$ 0,05 dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan model regresi

dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu.

- a. Koefisien determinasi yang mempunyai nilai yang kecil berarti variabel-variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Setiap tambahan satu variabel independent, maka koefisien determinasi akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R square (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2019), perhitungan koefisien determinasi dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.2.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data perbankan ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan 2022. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebanyak 15 bank syariah. Kemudian sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* ada sebanyak 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria penelitian dan kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun bank syariah tersebut sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Objek Penelitian

No.	Sektor Perbankan
1	PT. BCA Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Aceh Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: data diolah, 2022

Adapun untuk periode atau tahun penelitian, data yang digunakan adalah data laporan keuangan pada periode 2017-2021. Data diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank yang didapat dari *website* resmi masing-masing perbankan syariah.

4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang ditujukan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul seperti halnya data yang ada dan tidak ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi dari data tersebut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pembiayaan murabahah (X1), kualitas kktiva produktif (X2) dan dana pihak ketiga (X3) sebagai variabel independen, kemudian *Earning After Tax* (Y) sebagai variabel dependen atau terikat. Data tersebut merupakan data laporan keuangan yang disajikan dalam jutaan rupiah untuk nilai pembiayaan murabahah, DPK dan EAT, kemudian dalam bentuk persentase untuk data pada kualitas aktiva produktif. Adapun hasil pada Analisis Statistik Deskriptif pada penelitian ini adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Murabahah	45	87473	19342509	5698677,29	5036853,223
KAP	45	0,26	16,18	3,0376	3,22422
DPK	45	1216245	52515272	12154465,58	13544838,704
EAT	45	-968851	1464918	147495,87	433300,346

Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu *Earning After Tax* yang diambil dari laporan

keuangan bank umum syariah tahun 2017-2021 menunjukkan nilai terendah (Rp968.851), dimana hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tersebut mengalami kerugian. Sedangkan pada nilai tertinggi mencapai Rp1.464.918. Rata pada statistik deskriptif menunjukkan hasil yang positif yaitu pada angka Rp147.495,87. Walaupun dengan jumlah rata-rata yang belum maksimal akan tetapi hal ini sudah mengindikasikan bahwa bank syariah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Menurut Utari et al. (2014) dari berbagai jenis pertumbuhan yang penting adalah pertumbuhan *Earning After Tax*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan *Earning After Tax* merupakan salah satu aspek yang menentukan pertumbuhan pendapatan per saham (*Earning per Share*) dan dividen per saham (*Dividen per Shar*

Pada variabel independen pembiayaan murabahah (X1), menunjukkan nilai terendah (*minimum*) adalah Rp87.473, nilai tertinggi (*maximum*) sejumlah Rp19.342.509. Dari hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa pada pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia menunjukkan nilai positif dengan rata-rata (*mean*) mencapai Rp5.698.677,29 yang berarti pembiayaan murabahah merupakan salah satu pembiayaan yang banyak diminati masyarakat Indonesia. Murabahah merupakan salah satu akad dalam perbankan yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba pada perbankan. Dimana semakin banyak pembiayaan murabahah yang dapat disalurkan, maka akan meningkatkan *Earning After Tax* sebuah bank (Andrianto & Firmansyah, 2019)

Pada variabel Kualitas Aktiva Produktif yang merupakan variabel independen (X2) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) 0,26%, nilai tertinggi 16,18% dan rata-rata (*mean*) sebesar 3,0376%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan nilai yang positif. Walaupun dapat diketahui bahwa dari sampel yang diambil tidak menunjukkan hasil yang merata pada semua bank, atau masih adanya bank syariah yang menunjukkan hasil kurang maksimal. Bank syariah harus memanfaatkan secara maksimal aktiva produktif yang mereka miliki, sehingga hal tersebut juga akan menunjang pada peningkatan *Earning After Tax* atau laba bersih bagi perbankan tersebut (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Selanjutnya pada dana pihak ketiga sebagai variabel independen (X3) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) Rp1.216.245, nilai tertinggi Rp52.515.272 dan rata-rata (*mean*) sebesar Rp12.154.465,58. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat pada bank syariah sangat baik dan cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan pada nilai dana pihak ketiga yang mencapai sekian besar dan mencapai rata-rata hingga 12 triliun lebih. Peningkatan dana pihak ketiga akan meningkatkan pertumbuhan kredit atau pembiayaan yang besar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas (Sukma, 2013). Jika dana pihak ketiga mengalami peningkatan, maka bank mempunyai kesempatan yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian, dana pihak ketiga diasumsikan mempunyai hubungan terhadap profitabilitas (Parenrengi & Hendratni, 2018).

4.2.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, pemilihan model regresi terbaik dilakukan dengan melihat hasil pada Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Adapun pengujian hasil tersebut sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model mana yang dipilih antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini sebagai berikut :

H_0 : CEM (nilai Cross Section Chi-Square $> 0,05$)

H_1 : FEM (nilai Cross Section Chi-Square $< 0,05$)

Adapun hasil dari Uji Chow disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	35,602857	0,0000

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 hasil yang didapat dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section Chi Square* sebesar $0,000 < 0,05$, artinya bahwa H_1 diterima, sehingga model yang terpilih yaitu FEM. Karena dalam Uji Chow model yang terpilih yaitu model FEM, maka dilanjutkan untuk pengujian Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) apakah memiliki bentuk dan nilai yang lebih baik. Berikut ketentuan dalam pengambilan keputusan :

H_0 : REM dipilih (Nilai Probability Cross Section Random > 0.05)

H_1 : FEM dipilih (Nilai Probability Cross Section Random < 0.05)

Adapun hasil dari Uji Hausman ditampilkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Statistik</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross Section Random</i>	8,409587	0,00383

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 hasil yang didapat dari Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability Cross Section Random* sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya bahwa H_1 diterima sehingga model yang terpilih yaitu tetap model FEM. Karena dalam Uji Hausman yang terpilih adalah model FEM, maka tidak perlu dilanjutkan pada Uji Lagrange Multiplier (LM).

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera dengan melihat nilai probaility. Jika nilai probability lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas atau data yang dipakai terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probability kurang atau dibawah nilai signifikan 5% (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat permasalahan normalitas atau tidak terdistribusi normal. Hasil uji Jarque-Bera pada peneltian ini sebagaimana disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Jarque-Bera	0,620290
Probability	0,733341

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini nilai probaility jarque-bera sebesar 0,620290 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikonieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai Correlation Matrix, jika nilai matriks korelasi lebih besar dari 0,8 - 0,9 maka terdapat gejala multikolonieritas. Adapun hasil uji multikolonieritas pada model penelitian ini adalah sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.7 hasil uji multikolonieritas berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	-0,139669	0,762590
X2	-0,139669	1,000000	-0,121312
X3	0,762590	-0,121312	1,000000

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan uji multikolonieritas pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hubungan antar variabel bebas tidak terdapat nilai korelasi yang melebihi 0,8. Nilai korelasi tertinggi sebesar 0,762590 yaitu antara nilai variabel pembiayaan murabahah dan dana pihak ketiga. Karena nilai 0,728201 < 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

3. Uji Heterostasdisitas

Teknik pengujian uji heterostasdisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan meregresikan setiap variabel bebas dengan residual absolut (ABS_RES) sebagai variabel tarikat. Apabila nilai yang dihasilkan melebihi nilai signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterostasdisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah ditampilkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	113984,6	41573,02	2,741794	0,0090
X1	-0,002274	0,006840	-0,332405	0,7413
X2	10475,27	6963,745	1,504258	0,1402
X3	-0,000514	0,002537	-0,202400	0,8406

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai probabiliitas yang didapatkan dari uji heteroskedastisitas adalah melebihi nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa masing-masing variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dan melihat nilai Durbin-Waston (DW). Durbin Watson test merupakan salah satu teknik uji autokorelasi yang paling sering digunakan. Adapun hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

R-squared	0,835209	Mean dependent var	247745,8
Adjusted R-squared	0,780278	S.D. dependent var	404614,9
S.E. of regression	200789,1	Sum squared resid	1,33E+12
F-statistic	15,20484	Durbin-Watson stat	2,270650
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi sebagaimana disajikan pada tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,270 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai $dU < DW < 4-dU$, yaitu nilai dU (1,666) < nilai DW (2,270) < nilai $4-dU$ ($4 - 1,666 = 2,334$). Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, baik itu autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.5. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari dua pengujian yang sudah dilakukan dengan Uji Chow dan Uji Hausman, model yang terpilih sebagai model yang terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM). Dengan demikian, disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aktiva produktif (KAP) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax* pada Bank Umum Syariah berdasarkan masing-masing pengujian diatas adalah Fixed Effect Model (FEM), dengan hasil ditampilkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Konstanta	-57513,28	73668,02	-0,780709	0,4405
Pembiayaan Murabahah	0,004221	0,001405	3,004998	0,0050
KAP	-8455,450	7270,257	-1,163019	0,2532
DPK	0,017001	0,007187	2,365547	0,0240
R-square = 0,835209			F-statistik = 15,20484	
Adj. R-square = 0,780278			Prob. = 0,000000	

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* diatas pada analisis regresi data panel yang dilakukan, diperoleh hasil perhitungan menggunakan persamaan regeresi sebagai berikut:

$ \begin{aligned} \text{Earning After Tax} = & -57513,28 - 0,004221 \text{ Pembiayaan Murabahah} \\ & - 8455,450 \text{ Kualitas Aktiva Produktif} + 0,017001 \text{ Dana Pihak Ketiga} \end{aligned} $
--

Adapun Interpretasi dari model regrsi data panel sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -57513,28 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (X) yaitu Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sama dengan nol maka besarnya nilai EAT sama dengan besarnya nilai konstanta yaitu -57513,28.
2. Nilai koefisien pembiayaan murabahah sebesar 0,004221 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp.1 dari pembiayaan murabahah akan meningkatkan EAT sebesar 0,004221
3. Nilai koefisien kualitas aktiva produktif sebesar -8455,450 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dari KAP akan menurunkan EAT sebesar -8455,450.

4. Nilai koefisien dana pihak ketiga sebesar 0,017001 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp.1 dari dana pihak ketiga akan meningkatkan EAT sebesar 0,017001.

4.2.6. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun variabel bebas yang maksud anatara lain adalah pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga. Sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Uji t dilihat pada nilai probability dan nilai t statistik (t hitung). Hasil uji t pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai t statistik (t hitung) dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil dari uji hipotesis secara parsial (uji t) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Parsial)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-57513,28	73668,02	-0,780709	0,4405
X1	0,004221	0,001405	3,004998	0,0050
X2	-8455,450	7270,257	-1,163019	0,2532
X3	0,017001	0,007187	2,365547	0,0240

Sumber : data diolah, 2022

Pada tabel 4.10 memperlihatkan hasil uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji t di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap *Earning After Tax* (EAT) Bank Umum Syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial dari variabel pembiayaan murabahah (X_1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0050 dan koefisien sebesar 0,004221. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0,0050 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya, Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah. Adapun nilai koefisien sebesar 0,004221 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan Pembiayaan Murabahah juga akan meningkatkan *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah.

b. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Earning After Tax* (EAT) Bank Umum Syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial dari variabel Kualitas Aktiva Produktif (X_2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,2532 dan koefisien sebesar -8455,450. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa $0,2532 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Artinya, Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah. Adapun nilai koefisien sebesar -8455,450 menunjukkan arah hubungan yang negatif

terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan Kualitas Aktiva Produktif justru akan menurunkan *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah.

c. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Earning After Tax* (EAT) Bank Umum Syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial dari variabel Dana Pihak Ketiga (X_3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0240 dan koefisien sebesar 0,017001. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0,0240 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya, Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax*. Adapun nilai koefisien sebesar 0,017001 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap *Earning After Tax*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga juga akan meningkatkan *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah.

2. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini kriteria Uji F adalah ketika nilai yang dihasilkan dari probabilitas F hitung $< 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari Uji F ditampilkan pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0,835209	Mean dependent var	247745,8
Adjusted R-squared	0,780278	S.D. dependent var	404614,9
S.E. of regression	200789,1	Sum squared resid	1,33E+12
F-statistic	15,20484	Durbin-Watson stat	2,270650
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : Data diolah, 2021

Dari pengujian yang dilakukan dengan Uji F pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dari F hitung sebesar 15,20484 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Data tersebut membuktikan bahwa nilai probabilitas F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $15,20484 > F$ tabel sebesar 2,83. Dari hasil olah data, dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah d Indonesia.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi data panel pada penelitian ini dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati nilai 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan hampir semua informasi tentang variabel terikat. Baik tidaknya persamaan regresi yang digunakan ketika nilai R^2 memiliki nilai antara 0 sampai 1. Adapun hasil uji koefisien determinasi dijelaskan pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,835209	Mean dependent var	247745,8
Adjusted R-squared	0,780278	S.D. dependent var	404614,9
S.E. of regression	200789,1	Sum squared resid	1,33E+12
F-statistic	15,20484	Durbin-Watson stat	2,270650
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah, 2022

Dapat dilihat dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dari Adjusted R-square sebesar 0,780 atau (78%). Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga mampu menjelaskan variabel EAT sebesar 78% sedangkan 22% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap *Earning After Tax* (EAT)

Bank Umum Syariah

Pembiayaan Murabahah merupakan salah satu pembiayaan dalam bentuk piutang. Menurut Hakim (2012) murabahah merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli. Pembiayaan murabahah merupakan salah satu akad yang mendominasi akad dalam sistem dan produk-produk yang ada di perbankan syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa $0,0050 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah. Adapun koefisien sebesar 0,004221

menunjukkan hubungan yang positif antara Pembiayaan Murabahah terhadap *Earning After Tax*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa apabila pembiayaan murabahah mengalami kenaikan, maka *Earning After Tax* atau Laba Bersih yang diperoleh bank syariah juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan pada pembiayaan yang akan menambah angka pendapatan pada perbankan. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan pada laba yang diterima oleh perbankan, dengan demikian laba bersih pada perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidizen & Nabila (2019), Romdhoni et al. (2020) dan Jimoh et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*). Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dkk. (2019) dan Dharma & Pristianda (2018) yang menyebutkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.2.2. Pengaruh KAP terhadap EAT Bank Umum Syariah

Kualitas Aktiva Produktif merupakan seberapa besar aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank dapat menjadi sumber penghasilan atau laba bagi bank, baik itu melalui pembiayaan yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, ataupun penanaman modal ke bank lain dan penyertaan (Siamat, 2004).

Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.2532 dan koefisien sebesar -8455.450. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa $0,2532 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah. Adapun nilai koefisien sebesar -8455.450 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah. Dalam kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan Kualitas Aktiva Produktif justru akan menurunkan *Earning After Tax* pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa apabila kualitas aktiva produktif mengalami kenaikan maka justru akan menurunkan laba setelah pajak bank syariah. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak aktiva produktif yang bermasalah, maka akan semakin besar risiko yang dihadapi oleh perbankan. Selain itu, kualitas aktiva produktif yang semakin memburuk dapat menyebabkan cadangan yang harus dibentuk oleh bank syariah juga semakin besar. Cadangan yang semakin besar akan menurunkan laba yang diperoleh bank syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2010), Hasanah (2014), dan Ruslan (2021) yang mengungkapkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap Eaning After Tax (EAT). Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Eman (2019) yang menyebutkan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (EAT).

4.2.3. Pengaruh DPK terhadap EAT Bank Umum Syariah

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*) (Kasmir, 2014). Dalam definisi lain dana pihak ketiga disebut sebagai dana yang dihimpun dari masyarakat dan akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit atau pembiayaan (Muljono, 2006).

Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa dana pihak ketiga menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0240 dan koefisien sebesar 0.017001. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0,0240 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah. Adapun nilai koefisien sebesar 0.017001 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap EAT Bank Umum Syariah. Dalam kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan DPK juga akan meningkatkan *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah.

Hasil pada penelitian menjelaskan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan, maka dapat meningkatkan *Earning After Tax* atau laba bersih setelah pajak pada bank umum syariah. Hal ini disebabkan karena bank wajib menjalankan fungsi intermediary, yaitu dana yang terkumpul di bank termasuk dalam dana pihak ketiga. Di mana bank berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut, baik dalam bentuk penyimpanan dana ataupun produk pembiayaan. Jadi, semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang terkumpul di

bank, maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah khususnya pembiayaan murabahah (Adam, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2017), Hermuningsih (2019), Anggari & Dana (2020), Marinda dkk. (2020) dan Dewi & Zakaria (2021). Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan Fajriyah (2019) dan Rohmah (2019).

4.2.4. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK terhadap EAT

Bank Umum Syariah

Dari Hasil Uji F (simultan) didapatkan nilai yang dihasilkan dari F hitung sebesar 15.20484 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai probabilitas F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $15.20484 > F$ tabel sebesar 2,83. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa apabila terjadi perubahan, baik itu penurunan maupun kenaikan pada variabel independen maka akan turut mempengaruhi atau menjadi faktor berubahnya nilai pada variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang dimaksud adalah Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan variabel dependen atau terikat adalah Laba bersih yang di proyeksikan pada *Earning After Tax* (EAT). Pada penelitian ini diketahui pengaruh dari ketiga variabel bebas yaitu Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Earning After*

Tax (EAT) sebesar 0.780 atau 78%. Hal ini berarti 78% variasi variabel *Earning After Tax* (EAT) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 78\% = 22\%$ dijelaskan oleh faktor dan sebab lain di luar variabel atau model yang digunakan pada penelitian ini.

4.2.5. Kajian Keislaman

Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang diterima perusahaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang termasuk dalam beban perusahaan (salah satunya pajak) dalam satu periode tertentu. *Earning After Tax* dapat disebut dengan *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan, begitu juga apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih atau *net loss* (Fahmi, 2014).

Menurut Kusnadi et al. (2004), besarnya laba dapat diketahui dengan melihat laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan darimana sumber pendapatan tersebut diperoleh dan berbagai pembayaran beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dan dikatakan merugi jika yang terjadi adalah sebaliknya. Dari beberapa teori di atas maka dapat diketahui bahwa *Earning After Tax* merupakan pendapatan atau laba bersih yang diperoleh bank dan berasal dari total pendapatan penghasilan dikurangi seluruh total biaya pajak setelah dihitung dalam satu periode tertentu.

Konsep laba atau untung merupakan merupakan hal yang diharamkan dalam Islam. Hal ini berangkat dari banyaknya ayat dan juga hadist yang menjelaskan tentang halalnya jual beli dalam Islam. Dalam penerapannya pada era ekonomi modern seperti sekarang ini, salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah dengan memperoleh laba, sehingga perusahaan tersebut dapat berkembang. Pada bank syariah, manajemen yang baik juga sangat diperlukan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai laba yang diharapkan. Dalam Islam konsep ini dijelaskan dalam sebuah hadist riwayat Bukhori yang berbunyi:

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، وَجَاءَهُ
 بِدِينَارٍ وَشَاةٍ، فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ، وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya : *“Dari Urwah al-Bariqi. “Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula” (HR. Bukhori)*

Dari hadist riwayat bukhori diatas dijelaskan mengenai praktik jual beli yang menguntungkan dalam Islam, sehingga dari transaksi jual beli yang dilakukan dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Dari hal tersebut dapat diproyeksikan bahwa kita dapat melakukan investasi dari keuntungan yang kita dapat dengan melakukan investasi lain, sehingga kita mendapatkan keuntungan

atau laba yang lebih banyak. Dengan kata lain kita dapat terus memutar keuntungan yang kita dapatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

Penjelasan hadist riwayat Bukhori di atas memberikan pengertian bahwa untuk mendapatkan sebuah laba, diperlukan suatu strategi dan usaha atas apa yang kita miliki, oleh karena itu perbankan syariah harus bisa memanfaatkan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dan juga sumber daya lainnya sebagai sumber modal untuk bisa memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam konsep jual beli yang diharamkan dalam Islam, Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".*

Dari surat An-Nisa' ayat 29 diatas dapat dengan jelas kita pahami bahwa salah satu jalan memperoleh keuntungan adalah dengan jual beli yang sesuai syariat. Salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip atau dasar suka sama suka. Konsep ini tidak hanya persoalan jual beli dengan cara konvensional cara lama dengan bentuk barang atau benda riil lainnya, namun bentuk-bentuk lain yang sejenis baik itu berupa barang maupun jasa. Dalam perbankan syariah sendiri penerapannya sangat luas dan bervariasi mulai dari akad hingga produk-produk yang ada pada perbankan syariah itu sendiri.

Laba merupakan tujuan utama dari jual beli, baik itu jual beli dalam bentuk barang maupun jasa. Apabila melihat dari beberapa ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep laba dalam islam merupakan hal yang mubah dan boleh untuk dilakukan, dengan ketentuan bahwa laba tersebut diperoleh dengan cara yang diperbolehkan dalam Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
4. Pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap *Earning After Tax* (EAT).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang disampaikan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

- a. Bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen dalam pengelolaan pembiayaan, khususnya pembiayaan murabahah, pengelolaan aktiva produktif dan dana pihak ketiga sehingga mampu memaksimalkan *Earning After Tax* yang diperoleh.
- b. Bank umum syariah diharapkan mampu meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan pada pembiayaan Murabahah sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan jasa pembiayaan Murabahah pada bank syariah.
- c. Bank umum syariah diharapkan mampu menginovasi produk sehingga dapat meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan Murabahah, dikarenakan pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan dengan skala terbesar pada bank syariah selama periode 2017-2021 dan diminati oleh banyak masyarakat.

2. Bagi Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi terkait variabel penelitian yang digunakan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian sejenis.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas variabel (terkait) selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga menggunakan periode atau tahun penelitian terbaru, agar penelitian lebih *up to date* serta dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Aisyah A. (2018). Perkembangan Perbankan Syariah di Inggris. *IBEC FEBI Universitas Indonesia*, 12(7).
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 334–338.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, F. C., & Zakaria, H. M. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan LDR Terhadap ROA Pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 197–213.
- Dharma, Y., & Pristianda, A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VII(2), 29–34.
- Eman, G. M. I. (2019). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*. 1–8.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fajriyah, V. N. (2019). **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Pembiayaan Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Bukopin Tahun 2009-2017**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). IAIN Purwokerto.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* ((8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga.
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Kajian Teoretik & Praktik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasanah, D. (2014). **Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Earning After Tax (EAT) Pada PT. BRI Syariah**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hasibuan, M. I. (2019). **Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah**

Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Hermanto, & Wulandari, P. (2020). *Effect of Third Party Funds , Return on Assets , Independent Commissioners and Institutional Ownership on Banking Profit Management*. 3865–3876.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.

Hermuningsih, S. (2019). Third Party Funds and Indonesia ' s Sharia Banking Profitability with Revenue Sharing as Intervening Variable. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 2(4), 242–251.

Hulwati. (2009). *Ekonomi Islam : Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Ciputat: Ciputat Press Group.

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Jimoh, A. T., Attah, J. A., Nafiu, A. I., Polytechnic, F., & State, K. (2021). Murabaha-Related Credit Risk and Financial Performance of Islamic Banks in Africa. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 60–69.

Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Keuangan, O. J. (2021). *Statistik Perbankan Syariah 2021*. 4(1), 1–23.

Komarudin, M. N. (2018). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Di Bursa Efek Indonesia)*. 1(2), 120–129.

Kusnadi, Marwan, Kadarisman, & Sumeidi. (2004). *Pengantar Bisnis dan Wirausaha*. Malang: Taroda.

Marinda, R. S., Asngari, I., & Mukhlis, M. (2020). Investigating the effect of total assets, financing, and third-party funds on Islamic Banking Revenue in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 85–94.

Maulidizen, A., & Nabila, N. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap

- Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2017. *Jurnal Penelitian*, 13(2).
- Mukhlisin. (2018). *Murabahah : Konsep & Aplikasinya Dalam Perbankan Islam (Telaah Kritis Legalitas Murabahah Pada Akad Perbankan Syariah Di Indonesia)*. Yogyakarta: Pendidikan Deepublish.
- Muljono, D. (2006). *Akuntansi Pajak*. Yogyakarta: Erlangga.
- Nirwana, L. P., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(8), 642.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.
- Prasetyoningrum, A. . (2015). *Risiko Bank Syariah*. Pustaka Pelajar.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). *Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19*. 15(2).
- Putri, R. T. (2018). **Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). UIN Raden Fatah Palembang.
- Rohmah, S. A. (2019). **Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Earning After Tax Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Romdhoni, A. H., Suprihati, S. S., & Heni, H. S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 339.
- Rosiana, R., Syihabudin, S., & Nurmeilani, S. (2019). The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 22.
- Rusby, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR.
- Ruslan, A. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pencapaian Laba Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Indonesia. *Al-Iqtishad*, 1(1), 47–71.

- Sari, I Mei Murni & Nur (2017). Analysis Of The Effect Of Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio, And Loan To Deposit Ratio On Bank's Profitability After The Application of IFRS. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 81.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Tangerang: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Y. L. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Negeri Padang.
- Suliyanto. (2017). Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 223–232.
- Sunarto, N. (2010). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 5(1), 1–11.
- Syahrur, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Widayat, A. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Widianengsih, N., Suartini, S., & Diana, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah , Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal AKUNSIKA Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 76–87.
- Widianingsih, W. (2020). **Pengaruh Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing Terhadap Earning After Tax (EAT) Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2018**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Widiwati, R., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–22.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Data Variabel Penelitian)

No	Sektor Perbankan	Tahun	Murabahah (X1)	KAP (X2)	DPK (X3)	EAT (Y)
			(Rp)	(%)	(Rp)	(Rp)
1	BCA Syariah	2017	1557673	0.59	5021569	47860
		2018	1679410	0.26	5696869	125223
		2019	1584223	0.41	6208241	66957
		2020	1360246	0.30	6848544	94411
		2021	1252608	0.67	7677861	88649
2	Bank Muamalat	2017	19342509	3.79	52515272	249349
		2018	15325982	2.74	49880874	41348
		2019	13805817	3.67	43999213	15511
		2020	12880811	3.30	41424250	29532
		2021	7700646	1.34	46871375	19638
3	BJB Syariah	2017	7424640	12.95	6217936	-383428
		2018	5218336	16.18	5082160	16897
		2019	3528357	3.24	5788147	15398
		2020	3750523	2.99	6664550	3682
		2021	4076138	3.10	7883355	21899
4	Panin Dubai Syariah	2017	976290	9.77	8273833	-968851
		2018	453276	3.99	7008315	20788
		2019	298056	3.42	9361497	26099
		2020	218902	3.34	8122064	-1689
		2021	87473	0.86	7132775	-822439
5	Bank Aceh Syariah	2017	11777335	0.84	18499067	383694
		2018	11903012	0.65	18389947	330807
		2019	12761779	0.80	20924596	517769
		2020	13356604	1.00	21574035	325430
		2021	13873274	0.88	24018009	392127
6	BTPN	2017	7509966	1.23	6545879	670182

	Syariah	2018	9038510	0.93	7509114	965331
		2019	11143120	0.89	9446549	1399634
		2020	9514196	1.22	7612114	854614
		2021	10433091	1.45	9446549	1464918
7	Bank Victoria Syariah	2017	4130090	3.10	1511159	4593
		2018	3235800	2.44	1454142	4974
		2019	2853640	2.38	1529485	913
		2020	2204040	2.54	1576027	-215
		2021	2154190	4.86	1216245	4520
8	Bank Syariah Bukopin	2017	2598508	5.48	5498424	1648
		2018	2279713	4.42	4543665	2245
		2019	2337207	4.60	5087295	1729
		2020	1186007	6.37	2080391	133
		2021	797436	6.72	4595068	-232283
9	Bank Mega Syariah	2017	4456035	2.28	5055436	72555
		2018	4384725	1.87	5672207	46577
		2019	4519539	1.53	6403049	49151
		2020	2747334	0.59	7689022	131727
		2021	2723411	0.71	11394777	537707

Lampiran 2 (Common Effect Model)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/22 Time: 13:29
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	103847.3	24386.78	4.258345	0.0001
X1	0.045494	0.009998	4.550320	0.0000
X2	-36808.38	6661.427	-5.525600	0.0000
X3	-0.011321	0.003542	-3.196098	0.0027

Weighted Statistics

R-squared	0.502650	Mean dependent var	149117.6
Adjusted R-squared	0.466259	S.D. dependent var	338674.4
S.E. of regression	248043.5	Sum squared resid	2.52E+12
F-statistic	13.81232	Durbin-Watson stat	1.291713
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics

R-squared	0.470042	Mean dependent var	147495.9
Sum squared resid	4.38E+12	Durbin-Watson stat	0.881916

Lampiran 3 (Fixed Effect Model)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/22 Time: 13:31

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Linear estimation after one-step weighting matrix

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-57513.28	73668.02	-0.780709	0.4405
X1	0.004221	0.001405	3.004998	0.0050
X2	-8455.450	7270.257	-1.163019	0.2532
X3	0.017001	0.007187	2.365547	0.0240

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.835209	Mean dependent var	247745.8
Adjusted R-squared	0.780278	S.D. dependent var	404614.9
S.E. of regression	200789.1	Sum squared resid	1.33E+12
F-statistic	15.20484	Durbin-Watson stat	2.270650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.796245	Mean dependent var	147495.9
Sum squared resid	1.68E+12	Durbin-Watson stat	2.145369

Lampian 4 (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.974692	(8,33)	0.0004
Cross-section Chi-square	35.602857	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/22 Time: 13:37

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106722.6	82776.11	1.289293	0.2045
X1	0.083236	0.013619	6.111618	0.0000
X2	-50931.41	13865.53	-3.673240	0.0007
X3	-0.022943	0.005052	-4.541107	0.0000
R-squared	0.572300	Mean dependent var		147495.9
Adjusted R-squared	0.541005	S.D. dependent var		433300.3
S.E. of regression	293557.5	Akaike info criterion		28.10222
Sum squared resid	3.53E+12	Schwarz criterion		28.26281
Log likelihood	-628.3000	Hannan-Quinn criter.		28.16209
F-statistic	18.28717	Durbin-Watson stat		1.207384
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5 (Hasil Random Effect Model)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/22 Time: 13:41
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	107311.7	117329.3	0.914620	0.3657
X1	0.056287	0.018052	3.118112	0.0033
X2	-41225.66	13885.51	-2.968970	0.0050
X3	-0.012782	0.007675	-1.665403	0.1035

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		210523.8	0.4773
Idiosyncratic random		220306.2	0.5227

Weighted Statistics			
R-squared	0.260222	Mean dependent var	62519.47
Adjusted R-squared	0.206092	S.D. dependent var	263059.3
S.E. of regression	234389.8	Sum squared resid	2.25E+12
F-statistic	4.807342	Durbin-Watson stat	1.743987
Prob(F-statistic)	0.005844		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.519063	Mean dependent var	147495.9
Sum squared resid	3.97E+12	Durbin-Watson stat	0.988748

Lampiran 6 (Hasil Uji Haussman)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.409587	3	0.0383

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.009289	0.056287	0.000348	0.0117
X2	21887.08024	- 73044790.799	2 41225.659726	131
X3	0.031092	-0.012782	0.000351	0.0191

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/22 Time: 13:42

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

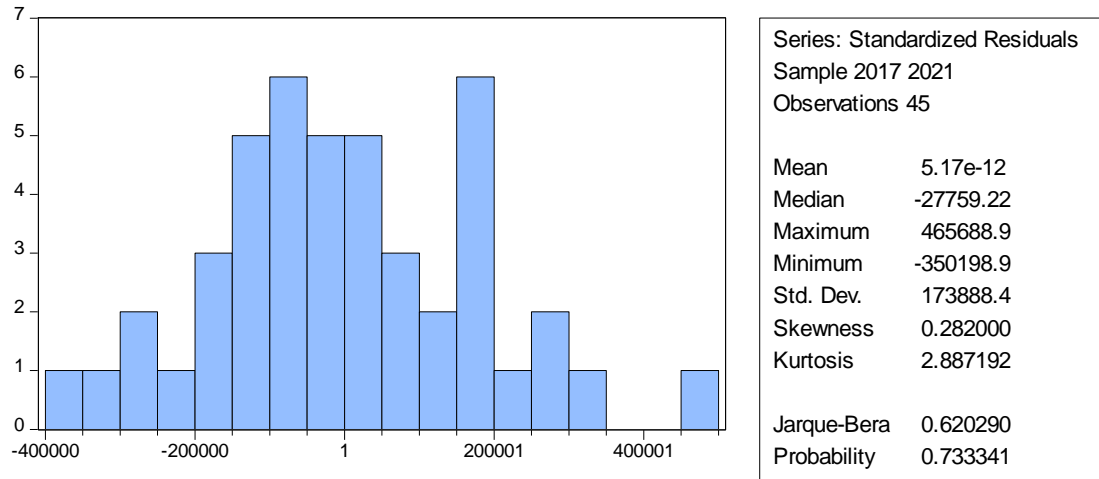
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-216858.9	231332.0	-0.937436	0.3553
X1	0.009289	0.025953	0.357896	0.7227
X2	-21887.08	16304.97	-1.342356	0.1886
X3	0.031092	0.020237	1.536390	0.1340

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.806118	Mean dependent var	147495.9
Adjusted R-squared	0.741491	S.D. dependent var	433300.3
S.E. of regression	220306.2	Akaike info criterion	27.66660
Sum squared resid	1.60E+12	Schwarz criterion	28.14838
Log likelihood	-610.4986	Hannan-Quinn criter.	27.84620
F-statistic	12.47335	Durbin-Watson stat	2.255742
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 (Uji Normalitas)



Lampiran 8 (Multikolinieritas)

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.139669	0.762590
X2	-0.139669	1.000000	-0.121312
X3	0.762590	-0.121312	1.000000

Lampiran 9 (Heteroskedastisitas)

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/22 Time: 13:51
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	113984.6	41573.02	2.741794	0.0090
X1	-0.002274	0.006840	-0.332405	0.7413
X2	10475.27	6963.745	1.504258	0.1402
X3	-0.000514	0.002537	-0.202400	0.8406
R-squared	0.073499	Mean dependent var		126604.6
Adjusted R-squared	0.005706	S.D. dependent var		147857.2
S.E. of regression	147434.7	Akaike info criterion		26.72485
Sum squared resid	8.91E+11	Schwarz criterion		26.88544
Log likelihood	-597.3090	Hannan-Quinn criter.		26.78471
F-statistic	1.084171	Durbin-Watson stat		0.452743
Prob(F-statistic)	0.366516			

Lampiran 10 (Autokorelasi)

Weighted Statistics			
R-squared	0.835209	Mean dependent var	247745.8
Adjusted R-squared	0.780278	S.D. dependent var	404614.9
S.E. of regression	200789.1	Sum squared resid	1.33E+12
F-statistic	15.20484	Durbin-Watson stat	2.270650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 11

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Sahroni Eka Putra
Tempat, tanggal lahir : Pacitan, 27 Desember 1999
Alamat Asal : Dsn. Gebang 01/05, Ds. Gedangan, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan
Alamat di Malang : Jl. Mertojoyo Sel. No. C15, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang
Telepon/HP : 085336522544
E-mail : sahronieka.putra27@gmail.com

Pendidikan Formal

2006-2012 : SDN Gedangan I
2012-2015 : SMP Negeri 2 Arjosari
2015-2018 : MAN Pacitan
2018-Sekarang : Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Malang
2019-2020 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Pengalaman Organisasi

2018-2019 : Anggota PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”
2019-2020 :
a. KAPPAMA (Keluarga Pelajar Pacitan di Malang)
b. Pengurus PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”
c. HMJ Perbankan Syariah
2020-2021 : SEMA Fakultas Ekonomi
2022-Sekarang : Pengurus PMII Komisariat Sunan Ampel

Lampiran 12 Translate Abstrak Bahasa Inggris

ABSTRACT

Sahroni Eka Putra, 2022, UNDERGRADUATE THESIS. Title: "The Influence of *Murabahah* Financing, Earning Asset Quality and Third Party-Funds on Net Profits at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2021 Period"

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE.,MM

Keywords : *Murabahah* Financing, Earning Asset Quality, Third Party-Funds, Net Profit, Islamic Commercial Banks.

Profit is one of the main goals of every business. Profit is one of the important indicators in measuring the success of a company's performance. One of the indicators of this profit is a net profit after tax. Several things that can affect this profit comprises the financing, the quality of the assets and the funds that can be collected from the community.

This study was conducted to examine and test the effect of *murabahah* financing, earning assets quality and third party-funds on net profit after the tax of Islamic commercial banks registered in the Financial Services Authority in 2017-2021 is imposed. The sources of data in this study are taken from the secondary data. The data collection technique is the study of documentation of the financial statements of the Islamic commercial banks. Meanwhile, the data technique employed in this study is data panel regression analysis.

The results indicate that *murabahah* financing, earning assets quality and third party-funds simultaneously had a significant effect on the net income after tax at the Islamic commercial banks. Partially, first, the *murabahah* financing has a positive and significant effect on the profit after tax. Second, the earning assets quality has a negative but insignificant effect on the profit after tax. Third, third party-funds have a positive and significant effect on the profit after tax.

Translator,  Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103201608012099	Date: _____ The Director of Language Center,  Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19732011998031007
---	--

Note: A large blue circular stamp from the Indonesian Ministry of Religion (KEMENTERIAN AGAMA) is overlaid on the signature of Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid.

Lampiran 12 Translate Abstrak Bahasa Arab

مستخلص البحث



سهراي إينكا فوترا. ٢٠٢٢، البحث الجامعي. العنوان: "تأثير تمويل المراجعة، جودة الأصول الإنتاجية، أموال الطرف الثالث على صافي الربح في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا للفترة ٢٠١٧-٢٠٢١"

المشرف: غنطور كوسوما واردانا

الكلمات الرئيسية: تمويل المراجعة، جودة الأصول الإنتاجية، أموال الطرف الثالث، صافي الربح، البنوك التجارية الإسلامية. الربح هو أحد الأهداف الرئيسية لإنشاء كل كيان تجاري. وبعد من أحد المؤشرات المهمة في قياس نجاح أداء الشركة. أحد مؤشرات الربح هو صافي الربح بعد الضريبة. بعض الأشياء التي يمكن أن تؤثر على هذا الربح تشمل التمويل المنجز، وجودة الأصول المملوكة والأموال التي يمكن جمعها من المجتمع.


أجري هذا البحث لفحص واختبار تأثير تمويل المراجعة وجودة الأصول الإنتاجية وأموال الطرف الثالث على صافي الربح بعد الضريبة للبنوك التجارية الإسلامية المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية في الفترة ٢٠١٧-٢٠٢١. مصدر البيانات في هذا البحث يأتي من البيانات الثانوية. تم جمع البيانات من خلال دراسة وثائق البيانات المالية من البنوك التجارية الإسلامية. وفي الوقت نفسه، استخدم الباحث تحليل انحدار بيانات اللوحة في تحليل البيانات المحصورة.

أظهرت النتائج أن تمويل المراجعة، جودة الأصول الإنتاجية وأموال الطرف الثالث في شكل متزامن لها تأثير كبير على صافي الربح بعد الضريبة على البنوك التجارية الإسلامية. أما في شكل جزئي، فهي أولاً، تمويل المراجعة له تأثير إيجابي وكبير على الربح بعد الضريبة. ثانياً، جودة الأصول الإنتاجية لها تأثير سلبي ولكنه ضئيل على الربح بعد الضريبة. ثالثاً، أموال الطرف الثالث لها تأثير إيجابي وكبير على الربح بعد الضريبة.

Penerjemah,  M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	Tanggal 09-6-2022	Validasi Kepala PPB,  Prof. Dr. H. M. A. NIP: 19730201 199
---	----------------------	---



Lampiran 12 (Surat Keterangan Bebas Plagiarisme)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 556681 Faksimile (0341) 556681

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

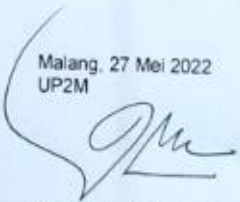
Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Sahroni Eka Putra
NIM : 18540153
Handphone : 085336522544
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
Email : sahronieka.putra27@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2018

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
23%	26%	13%	10%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Mei 2022
UP2M

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

Lampiran 13 (Hasil Cek Turnitin)

Cek Skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
23%	26%	13%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		10%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		4%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		3%
4	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source		2%
5	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source		1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		1%
7	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper		1%
8	anzdoc.com Internet Source		1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%

10

zombiedoc.com
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 13 (Jurnal Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18540153
 Nama : SAHRONI EKA PUTRA
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
 Dosen Pembimbing 1 : GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, KAP DAN DPK TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK SYARIAH
 DI INDONESIA PERIODE 2017-2018

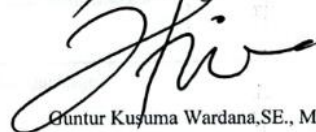
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-12-10	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Pengajuan judul penelitian Skripsi kepada Dosen Pembimbing	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2022-01-06	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	1. Koreksi pada variabel dan objek penelitian 2. Latar Belakang masih belum jelas terkait fenomena dan alur berfikir	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-01-12	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	1. Penambahan data pendukung berupa tabel, grafik atau diagram 2. Alasan pengambilan judul belum kuat pada pemaparan latar belakang	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-02-14	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Masih banyak terdapat kesalahan pada peletakan sumber pada tabel dan grafik serta masih perlu menambahkan research gap pada hasil yang signifikan dan tidak signifikan.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-02-16	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	1. Penghapusan beberapa paragraf yang tidak diperlukan dan penambahan referensi atau sumber pada beberapa paragraf lain.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-03-01	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	1. Terdapat beberapa kalimat yang belum jelas sumber dan referensinya. 2. Menambahkan ayat Al-Qur'an dan Hadist terkait kajian teoritis pada masing-masing variabel.	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-03-02	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Dasar pengambilan hipotesis penelitian masih belum jelas dan penambahan pada ayat Al-Qur'an pada kajian teoritis beberapa variabel.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-03-07	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Menambahkan pendekatan penelitian serta referensi beberapa paragraf masih kurang.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-08	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Menambahkan penjelasan Analisis statistik deskriptif dan ada beberapa sitasi yang belum di input atau dimasukkan mendeley.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-09	GUNTUR	ACC Proposal	2021/2022	

		KUSUMA WARDANA,SE., MM		Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-04-01	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Bimbingan BAB 4 & 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-07	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Perubahan pada jumlah sampel penelitian dan penambahan pembahasan deskriptif data penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-04-10	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi BAB 4 & 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
14	2022-04-18	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi pada pembahasan penelitian kajian keislaman	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
15	2022-04-28	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Melengkapi skripsi dari abstrak hingga lampiran data penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
16	2022-04-29	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Penyusunan artikel	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
17	2022-05-01	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Submit Jurnal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
18	2022-05-17	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Mendapatkan LOA Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
19	2022-05-20	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	ACC Sidang Afirmasi	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang : 29 Mei 2023
Dosen Pembimbing



Guntur Kusuma Wardana,SE., MM

Kajur / Kaprodi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM